

**KONSELING INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA MEREDUKSI
PERILAKU AGRESIF SISWA SMK PAB 2 HELVETIA
2022-2023**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Program Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

SULISTYANI
NPM. 1902080034



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Sulistyani
NPM : 1902080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023

Sudah layak disidangkan

Medan, 14 Agustus 2023

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 28 Agustus 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Sulistyani
N.P.M : 1902080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.



ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

1.

2. Jamila, M.Pd.

2.

3. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi., M.Psi, Psikolog 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Sulistyani
NPM : 1902080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : **Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK Pab 2 Helvetia 2022-2023.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK Pab 2 Helvetia 2022-2023”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2 Oktober 2023

Hormat Saya,


METHUEN
14
56AKX663558

SULISTYANI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Sulistyani, 1902080034, “Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif di SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan konseling individual sebagai upaya mereduksi perilaku agresif di SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mereduksi perilaku agresif pada siswa dengan layanan konseling individual. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa SMK PAB 2 Helvetia, objeknya 3 orang siswa yang berperilaku Agresif. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah peneliti melakukan layanan konseling individual sebanyak 3 kali. Hal ini terbukti bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa dikelas, perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapat layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran perubahan perilaku yaitu berkurangnya perilaku agresif yang dilakukan siswa. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang terjadi dapat tereduksi.

Kata kunci: Konseling Individual, Perilaku Agresif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Rasa syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023”** dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam tidak lupa saya sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umatnya yang istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena-Nya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Yang pertama, untuk Ibu saya Oti dan Bapak saya Supranto, yang telah berjuang, mendidik, membesarkan, memberikan doa, motivasi, dukungan dan kasih sayang, maupun materi dengan ikhlas Lillahi Ta'ala untuk terus mendukung penulis untuk menjadi sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S. Psi., M. Psi., Psikolog yang telah memberikan semangat, motivasi, saran, arahan, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bimbingan skripsi ini, agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc Prof., Hj. Syamsuyurnita, M. Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S. Pd., M. Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S. Psi., M. Psi. selaku sekretaris ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Satiman selaku Kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Wira Wardana, S. Pd. selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK PAB 2 Helvetia.
8. Bapak, Ibu guru pengajar dan Bapak, Ibu Tata Usaha di SMK PAB 2 Helvetia.

9. Dan juga selaku saya sendiri yang sudah melewati, berjuang dan bisa sampai pada titik ini. Terimakasih sudah sangat kuat, semoga bisa lebih kuat lagi untuk kedepannya.
10. Syarifah Lubis, Sarmadianna M. Hutabarat, Juriah, Ratih Amara, Melisa, dan Masih banyak lagi yang ada di Maroon-19. Terimakasih sesuai janji kita, kita dapat lulus bersama-sama.
11. Teman-teman kelas BK A PAGI yang sama-sama memberikan dukungan, semangat, agar dapat lulus bersama-sama.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat kekurangan di dalam penyusunannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan, tidak lupa harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 14 Agustus 2023
Penulis,

SULISTYANI
NPM. 1902080034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	13
A. Kerangka Teoritis	13
1. Bimbingan dan Konseling	13
 a. Pengertian Bimbingan	13
 b. Pengertian Konseling	15
 c. Perinsip-Perinsip Bimbingan dan Konseling	16
 d. Tujuan Bimbingan dan Konseling	18
 e. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	19
 f. Jenis-jenis Layanan dalam Bimbingan dan Konseling	20
 g. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	22

h. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	23
i. Fungsi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	27
j. Potensi dan Peran Bimbingan dan Konseling	28
2. Konseling Perorangan/Individual	30
a. Pengertian Konseling Individual	30
b. Tujuan Konseling Individual	33
c. Asas-asas Konseling Individual	36
d. Tahap-tahap Pelaksanaan Konseling Individual	37
3. Perilaku Agresif	39
a. Pengertian Perilaku Agresif	39
b. Jenis-jenis Perilaku Agresif	42
c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif	44
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Agresif	47
e. Indikator Perilaku Agresif	49
B. Kerangka Konseptual	50
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
1. Lokasi Penelitian	52
2. Waktu Penelitian	52
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
C. Subjek dan Objek	53
1. Subjek	53
2. Objek	53
D. Defenisi Variabel Penelitian	54
1. Layanan Konseling Individual	54

2. Perilaku Agresif Siswa	55
E. Instrumen Penelitian	55
1. Pedoman Wawancara	55
2. Pedoman Observasi	57
3. Dokumentasi	58
F. Teknik Analisis Data	58
1. Reduksi Data (data reduction)	59
2. Penyajian Data (data display)	59
3. Penarikan Kesimpulan (verification)	59
G. Langkah-langkah Penelitian	59
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data	60
1. Gambaran Umum Profil Sekolah	60
2. Profil Sekolah	60
3. Visi Dan Misi Sekolah	61
4. Tugas Pokok Dan Fungsi Sekolah	62
5. Sarana Dan Prasarana Sekolah	63
6. Data Guru	65
7. Data Siswa.....	66
8. Struktur Organisasi Sekolah	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMK PAB	
2 Helvetia 2022-2023	69

2. Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia	74
3. Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023	80
D. Diskusi Hasil Penelitian	108
E. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teknik-Teknik Pada Setiap Tahap Konseling	39
Tabel 2.2 Indikator Perilaku Agresif.....	49
Tabel 2.3 Kerangka Konseptual	51
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	54
Tabel 3.3 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Siswa	56
Tabel 3.4 Daftar Pedoman Wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling	56
Tabel 3.5 Daftar Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran	57
Tabel 3.6 Pedoman Observasi.....	57
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	60
Tabel 4.2 Data Guru.....	63
Tabel 4.3 Data Siswa.....	65
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 langkah-langkah Penelitian	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Diri	119
Lampiran 2 Surat Izin Observasi Awal.....	120
Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi	121
Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Guru Bk.....	123
Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran	125
Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Siswa.....	127
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	131
Lampiran 8 LAISEG (Penilaian Layanan Segera).....	134
Lampiran 9 Dokumentasi.....	143
Lampiran 10 K1	144
Lampiran 11 K2	145
Lampiran 12 K3	146
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal	147
Lampiran 14 Pengesahan Proposal	148
Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiarisme	149
Lampiran 16 Surat Permohonan Seminar Proposal	150
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal.....	151
Lampiran 18 Pengesahan Seminar Proposal.....	152
Lampiran 19 Surat Keterangan telah Melakukan Seminar	153
Lampiran 20 Surat Permohonan Perubahan Judul	154
Lampiran 21 Surat Izin Riset	155
Lampiran 22 Surat Balasan Riset.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sadulloh (2017) menyatakan, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Dapat disimpulkan, pendidikan dalam arti

khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai.

Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan. Tapi, jika pendidikan tersebut kurang maksimal dalam membentuk generasi muda (peserta didik) yang bermoral, berkarakter, dan akademis dapat menyebabkan perilaku sosial.

Kini sudah menjadi rahasia umum di media sosial, cetak maupun elektronik yang memberikan informasi tentang perilaku siswa yang menyimpang, seperti tawuran, balapan liar, narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Semestinya siswa memiliki moral, karakter, sopan santun, akademis, bertanggung jawab dan menghindari perilaku-perilaku sosial yang menyimpang.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk mempunyai kepribadian, kecerdasan dan pengendalian diri yang baik dalam sebuah lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena, sebagian waktu siswa digunakan untuk berinteraksi disekolah. Tugas siswa yaitu belajar, dengan belajar siswa memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa mendatang. Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses

perkembangannya memerlukan bantuan dalam membentuk yang positif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Melihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain tentang Perilaku Agresif. Penelitian pertama yang menjadi referensi peneliti ialah oleh (Ikhwani & Syukur, 2022) dengan judul “Analisis Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual pada Perilaku Agresif di MTsN 6 Kota Padang”, yang dilakukan pada tahun 2019, hasil penelitian yang Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MTsN 6 Kota Padang munculnya perilaku agresif peserta didik di sekolah tersebut yang terlihat adalah bentuk tindakan perilaku bersifat verbal seperti menghina, memaki, marah, mengumpat dan sindiran. Peserta didik terbiasa menghina dan memaki temannya apabila ada temannya yang tidak sependapat atau tidak sepemikiran dengannya. Peserta didik sering marah dan meneror temannya agar tidak memberi tahu guru piket, bahwa di kelasnya sedang ada jam pelajaran kosong disebabkan karena gurunya berhalangan untuk hadir sehingga dengan adanya jam kosong tersebut bisa digunakannya untuk bermain-main. Apabila guru piket tahu bahwa sedang ada jam pelajaran kosong maka di lokal tersebut akan masuk guru pembimbing atau guru pengganti lainnya. Peserta didik juga sering memberikan sindiran-sindiran dan mengumpat apabila temannya tidak mau mencontekkan ujian, tugas-tugas ataupun pekerjaan rumah. Selain itu juga terdapat peserta didik yang terbiasa berkata-kata kotor terhadap temannya, memanggil teman dengan sebutan-sebutan yang tidak bagus (gelar). Sehingga dengan perilaku seperti itu menyebabkan ketakutan, tekanan, perpecahan yang berujung kepada konflik pada peserta didik.

Kejadian seperti ini juga ditemukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama di kota Padang.

Di penelitian ini saya Menyimpulkan bahwa perilaku agresif yang terjadi adalah perilaku agresif verbal seperti menghina, memaki, marah, mengumpat dan sindiran. Peserta didik terbiasa menghina dan memaki temannya apabila ada temannya yang tidak sependapat atau tidak sepemikiran dengannya.

Pada penelitian kedua oleh (Adawiyah,et. Al, 2022) dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Operant Conditioning Terhadap Penanggulangan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII Di Mts Negeri 1 Deli Serdang”, yang dilakukan pada tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan, instrument penilaian perilaku agresif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Deli Serdang, diperoleh bahwa perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dengan teknik operant conditioning menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pre-test dimana diperoleh 10 orang siswa memiliki perilaku agresif pada kategori tinggi dengan rata-rata 70,1%. Setelah diberikan layanan konseling individu dengan teknik *operant conditioning* diperoleh hasil bahwa 10 siswa tersebut memiliki perilaku agresif pada kategori rendah dengan rata-rata skor 47,5 %. Dari hasil analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh negatif dan signifikan layanan konseling individu dengan teknik operant conditioning terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Deli Serdang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis bahwa nilai konstanta (a) sebesar 119,428 dan nilai koefisien (b) konseling individu sebesar -0,685

yang berarti bahwa apabila konseling individu dengan teknik operant conditioning (X) meningkat satu poin maka perilaku agresif (Y) akan menurun 0,685 poin. Selain itu diperoleh bahwa nilai signifikansi korelasi sebesar $0,047 < 0,05$ yang berarti bahwa nilai korelasi antara variabel dengan variabel Y adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh layanan konseling individu dengan teknik operant conditioning terhadap perilaku agresif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Deli Serdang.

Di penelitian ini saya Menyimpulkan Perilaku agresif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Deli Serdang sebelum diberikan layanan konseling individu dengan teknik operant conditioning ditemukan bahwa 10 orang anak memiliki perilaku agresif dengan kategori tinggi. Dan setelah diberi layanan terdapat penurunan dilansir dari angket yang diberi kepada 10 orang siswa di MTs Negeri 1 Deli Serdang tersebut.

Pada penelitian ketiga oleh (Ashidiq, 2019) dengan judul “Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga”, yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan, Perilaku agresif yang terjadi dipengaruhi beberapa faktor seperti pengalaman masa kecilnya, perlakuan buruk orangtua, dukungan dari orangtua dan teman sebaya terhadap perilakunya, peran model yang sering dilihat baik dari orangtuanya ataupun teman bergaulnya dalam bentuk tindakan langsung ataupun dalam bentuk cerita, keseringannya menonton film serta main game yang menunjukkan adegan kekerasan, seringnya mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya dan ketidakmampuannya dalam mengendalikan perasaan amarahnya,

penerapan kedisiplinan yang keliru, hadiah yang diperoleh dari orangtua dalam bentuk pujian karena berani memukul temannya serta seringnya subjek mengalami perlakuan yang tidak baik serta mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang menyebabkan subjek merasa frustrasi kemudian melampiaskannya dalam bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif tentunya menimbulkan dampak bagi keduanya, baik yang berkaitan dengan proses belajarnya maupun yang berkaitan dengan hubungan sosialnya dengan teman-temannya di sekolah, dampak yang berkaitan dengan proses belajarnya adalah subjek sulit berkonsentrasi dalam belajar, selalu gelisah dalam mengikuti proses pembelajaran, sering mengganggu teman-temannya yang serius belajar, selalu gelisah, tidak tenang, dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tentunya mempengaruhi pencapaian prestasi belajarnya di sekolah. Sedangkan dampak yang berkaitan dengan hubungan sosialnya adalah subjek cenderung dijauhi oleh teman-temannya karena takut disakiti/dipukuli dan cenderung tidak disenangi oleh teman-temannya karena perilakunya yang sering mengganggu teman-temannya dalam bentuk perilaku agresif.

Di penelitian ini saya menyimpulkan bahwa secara umum perilaku agresif terbagi atas dua bentuk yaitu agresif fisik dan agresif verbal. Agresif seperti memukul, mendorong, membanting pintu, membanting meja, memecahkan barang-barang yang ada disekelilingnya, memukul meja, menyanggol menyentil telinga temannya dan melempar sedangkan agresif dalam bentuk verbal seperti mengejek, menghina, memaki, memanggil dengan sebutan buruk, membentak dan meng-ancam.

Dalam hal ini, guru harus membantu siswa agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang di punyai murid) Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Perilaku agresif merupakan bentuk ekspresi emosi seseorang karena adanya suatu kegagalan yang dialami. Perilaku ini bisa ditampakkan dalam bentuk tindakan menghancurkan benda atau menyerang orang lain baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan dengan sengaja. Perilaku agresif ini merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada usia remaja. Dampaknya adalah dapat menyebabkan kerugian pada orang yang melakukan perilaku agresif dan pada orang yang menerima perlakuan perilaku agresif.

Astuti (2017) menyatakan, tempat yang umum terjadi Perilaku Agresif adalah di halaman sekolah, di kelas, di kamar mandi sekolah, di warung/kantin sekolah, dan sepanjang jalan/wilayah antara sekolah dan rumah, jalan, taman, bus, mall, dan pasar. Astuti (2017) menyatakan, diperkirakan Perilaku Agresif menjadi semakin marak karena orang tua atau dewasa lain tidak menganggap serius atau bergeming atas terjadinya Perilaku Agresif. Perilaku Agresif telah salah dipersepsikan sebagai situasi yang umum terjadi atau “hanya masalah kecil” atau “masalah anak-anak”.

Menurut Tentama (dalam Fauza & Chalidaziah, 2021) menyatakan bahwa Perilaku agresif termasuk tingkah laku yang mengganggu hubungan sosial yaitu melanggar aturan, permusuhan secara terang-terangan (mengganggu anak-anak yang lebih kecil atau lemah, suka berkelahi) maupun secara diam-diam (pendendam, pemaarah, pencuri, pembohong). Zulhafni & Hardjo (dalam Fauza & Chalidaziah, 2021). juga memberikan pendapat, Apabila dilakukan pengkajian secara komprehensif, maka ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, diantaranya faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini biasanya akan memberikan pengaruh bersama-sama terhadap pemunculan maupun intensitas perilaku agresif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMK PAB 2 Helvetia dengan guru BK bahwa terdapat beberapa siswa di SMK PAB 2 Helvetia yang berperilaku Agresif. Perilaku Agresif yang terjadi dapat dibedakan dalam 2 jenis yaitu verbal dan sosial. Perilaku Agresif secara verbal, yaitu seperti ejek-ejekan nama, celaan, sindiran, mencaci-maki dan lainnya. Lalu, Perilaku Agresif sosial yaitu seperti mengatakan kepada anak-anak lain untuk tidak berteman dengan seseorang dan juga seringnya melakukan tawuran antar sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa diperlukannya layanan konseling individual untuk siswa yang berperilaku Agresif. Agar nantinya perilaku agresif ini dapat tereduksi sebagaimana yang diinginkan oleh peneliti dan juga agar siswa yang berperilaku Agresif itu dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Perilaku agresif yang terjadi di sekolah haruslah segera mendapat perhatian dan penyelesaian. Salah satu langkah

penyelesaiannya adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

Syarqawi (2019) menyatakan, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan.

Prayitno (2014) menyatakan dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu mengatasi perilaku agresif pada siswa, salah satunya layanan konseling individu. Layanan konseling individu adalah layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perorangan.

Adapun pendapat Prayitno tersebut diperluas oleh pendapat Luddin (2017) yang menyatakan, konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti sesi konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* (suatu hubungan yang akrab ditandai dengan keharmonisan, kesesuaian, kecocokan dan saling tarik menarik. Semua ini bisa timbul bila dimulai dengan persetujuan, kesejajaran, kesukaan dan persamaan, sehingga klien tidak merasa terancam berhubungan dengan konselor) dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien dapat mengantisipasi masalah yang dihadapinya. Ini berarti Konseling

individual merupakan pelayanan yang dilakukan konselor kepada konseli antara dua orang secara tatap muka, konselor bertugas membantu konseli untuk memberikan pendapat dari masalah yang konseli alami.

Penggunaan layanan konseling individual ini karena kurang efektifnya layanan individual yang dilakukan oleh guru BK di sekolah. Dan berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan layanan konseling individual sebagai upaya mereduksi permasalahan Perilaku Agresif adalah agar siswa dapat mengontrol keagresifannya dan juga menceritakan apa saja yang menyebabkan siswa tersebut melakukan hal-hal yang merujuk pada perilaku agresif, dimana dalam melakukan layanan konseling individual pastinya hanya ada antara siswa dan peneliti. Siswa dapat menceritakan apa yang ingin diceritakan tanpa harus takut akan diketahui oleh guru atau teman-temannya yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dari itu peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Masih ada beberapa siswa sering memberi julukan nama yang tidak baik dari temannya.
2. Masih ada siswa sering menghasut teman sekelasnya untuk tidak berteman dengan salah satu teman sekelasnya.

3. Banyak siswa sering mengikuti tawuran antar sekolah.
4. Masih ada beberapa siswa yang tidak jera meskipun sudah mendapat hukuman dari sekolah.
5. Masih belum efektifnya layanan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membahas tentang konseling individual sebagai upaya mereduksi perilaku agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi pertanyaan dalam proposal ini adalah “Bagaimana Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif pada Siswa di SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konseling individual sebagai upaya mereduksi perilaku agresif siswa di SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi khususnya pada jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai kajian mengenai layanan konseling individual untuk mereduksi perilaku agresif pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung untuk mereduksif perilaku agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan konseling individu yang lebih baik dan efektif.
- c. Bagi guru BK, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan konseling individual di sekolah.
- d. Bagi siswa, Terreduksinya Perilaku Agresif
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menambah informasi dan pengetahuan untuk mengkaji lebih dalam perilaku agresif dengan menggunakan variabel yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan dan dalam hubungan saling mempengaruhi antara orang yang satu dengan yang lain, bimbingan setiap kali dapat terjadi. Sesuai dengan tingkat perkembangan budaya manusia, munculah upaya-upaya bimbingan yang disebut bimbingan formal. Bentuk isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraan bimbingan memiliki rumusan nyata. Sebelum membahas terlalu jauh mengenai bimbingan dan konseling, mari kita memperhatikan pendapat para ahli yang menyampaikan pengertian tentang bimbingan secara umum.

Menurut Prayitno dan Amti (dalam Erlina, et al., 2016) menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jika kita perhatikan pengertian dari Prayitno cenderung penekanannya kepada proses bimbingan, yaitu pemberian bantuan dari seorang yang ahli (konselor) kepada beberapa individu.

Dari pengertian ini untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan bagaimana proses bimbingannya, untuk memperoleh ilmu, bagaimana proses bimbingannya diperlukan layanan bimbingan dan konseling bagi seorang pembimbing dengan kata lain tidak sembarang orang untuk dapat memberikan layanan bimbingan.

Sedangkan menurut Sutirna (2013) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, dan masa depan yang akan datang. Menurut pendapat para ahli lainnya, Hikmawati (2011) menyatakan bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Berdasarkan pengertian bimbingan dari berbagai sudut pandang dan sulitnya untuk memberikan batasan yang dapat diterima oleh semua orang, maka dapat di kemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan di berikan, dan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan,

memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Makna bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan kata lain bahwa makna dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa pengertian konseling dari pendapat para ahli pendidikan untuk memperkuat dan mempelajari bimbingan dan konseling secara lebih mendalam. Menurut Luddin (2011) menyatakan bahwa : “konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri”.

Konseling membantu anak-anak membuat keputusan sendiri sehingga mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memilih jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan percakapan, akan tetapi lebih sebagai suatu komunikasi yang intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak. Konseling memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyatakan apa yang dia inginkan, membiarkan ia melegakkan hatinya kedalam kata-kata yang dapat mengurangi ketenangan emosional”

Sedangkan menurut Ketut (dalam Erlina, et al., 2016) bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dengan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep

diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Dengan itu Sutirna (2013) menyatakan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian konseling diatas sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli. Namun, dalam hal ini terdapat satu kesamaan dalam makna konseling, yaitu pemecahan masalah. Dalam proses konseling ada tujuan secara langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah klien yang dihadapi dan proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu.

c. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Menurut Van Hoose (dalam Luddin, 2009) prinsip merupakan panduan hasil kajian teoritis dan tela'ah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis. Prinsip-prinsip bimbingan dan konsling yang dimaksud adalah : Bimbingan Konseling dituntut bagi semua individu, bersifat individu, menekankan hal yang positif, usaha bersama, mengambil keputusan, dan berlangsung dalam berbagai adegan (settingan) kehidupan.

Menurut Luddin (2009) menjelaskan masing-masing tersebut diatas sebagai berikut :

- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan dan konseling diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik tidak bermasalah maupun bermasalah.
- 2) Bimbingan konseling bersifat bersipat individu. Setiap individu bersipat unik dan melalui bimbingan dan konseling individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu meskipun layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik kelompok.
- 3) Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan dan konseling karena bimbingan dan konseling dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi.
- 4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan dan konseling bukan hanya tugas atau tanggungjawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai *teamwork* terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.
- 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan.
- 6) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling

tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintah/swasta dan masyarakat pada umumnya.

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berdiri sebagai sebuah layanan saja, akan tetapi bimbingan konseling memang dibentuk untuk melengkapi sarana perwujudan tujuan pendidikan. Layanan ini dimaksudkan juga untuk ikut membantu mewujudkan individu yang berkompeten tidak dalam akademik saja akan tetapi sosial, emosional, atau perkembangan lain juga selaras. Mengenai hal itu dapat dinyatakan bahwa setiap orang beda dalam hal perumusan tujuan bimbingan konseling dari waktu ke waktu akan tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama.

Dijelaskan oleh Tohirin (2007) berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan konseling yaitu membentuk individu yang “kaffah” atau “insan kamil” yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya. Hal ini menunjukkan selain tujuan yang dijelaskan dalam ilmu pendidikan umum, ternyata dalam hal agama pun tujuan bimbingan dan konseling sangat penting.

Menurut Bradshow (dalam McDaniel 1996 (dikutip Luddin, 2009)) tujuan bimbingan dan konseling untuk memperkuat fungsi pendidikan. Sedangkan Juntika (2005) menyebutkan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu supaya individu tersebut dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan,

mengatasi hambatan yang dihadapinya, mampu mengadakan perubahan perilaku dalam dirinya untuk hidup produktif dan memuaskan yang penting bagi dirinya sendiri.

Tujuan diatas yang menjadi acuan sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk dapat memahami seberapa jauh layanan itu mampu memberikan kontribusi untuk sebuah lembaga pendidikan serta mampu menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan sebuah layanan yang di adakan disebuah lembaga pendidikan.

e. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh pembendaharaan istilah baru yaitu bimbingan dan konseling pola 17 plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Jika dilihat bidang bimbingan sangatlah banyak kegunaanya, menurut Luddin (2011) bidang bimbingan terdiri dari : bidang kehidupan pelayanan pribadi, bidang pelayanan pengembangan sosial, bidang pelayanan kegiatan belajar, bidang pelayanan pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, dan bidang pelayanan kehidupan beragama. Luddin menjelaskan masing-masing bidang bimbingan tersebut :

- 1) Bidang pelayanan kehidupan pribadi yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.

- 2) Bidang layanan kehidupan sosial yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang kuat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- 4) Bidang pelayanan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir masa depan maupun karir yang sedang dijalannya.
- 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- 6) Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang di anutnya.

f. Jenis-jenis Layanan dalam Bimbingan Konseling

Ada beberapa jenis layanan yang ada menurut Luddin (2012) ada beberapa jenis layanan yaitu : layanan Orientasi, Informasi, Penempatan dan Penyaluran, Pembelajaran, Konseling Individual, Bimbingan

Kelompok Konseling Kelompok, Konsultasi, Mediasi dan Advokasi.

Penjelasan masing-masing jenis layanan tersebut ialah :

- 1) Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- 2) Layanan Informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran dikelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, dll.
- 4) Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta sebagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.
- 6) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui

dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

- 7) Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap klien yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.
- 10) Layanan Advokasi merupakan Layanan yang dimana mempertahankan hak-hak terkait jalur hukum.

g. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

Menurut Luddin (2012) ada beberapa jenis layanan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu, instrumentasi konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, tampilan pustaka. Luddin menjelaskan masing-masing kegiatan pendukung tersebut adalah :

- a. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum sesi yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan tersebut.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan rumah.
- e. Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan masalah individu dengan cara memindahkan pelayanan masalah dari itu pihak kepihak lain yang lebih ahli.
- f. Tampilan pustaka yaitu layanan kegiatan pendukung konseling yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

h. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan dan

penyiapan yang meliputi unsur-unsur kognisi, dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisiensi dan efektivitas proses dll. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut terkenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu.

Menurut Prayitno (2004) asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan Tut Wuri Handayani. Prayitno menjelaskan masing-masing asas-asas tersebut yaitu :

- 1) Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak di ketahui orang.
- 2) Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 3) Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan suka rela tanpa tanpa ragu-ragu

ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

- 4) Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalahmasalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.
- 5) Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah di bantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu :
 - Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
 - Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
 - Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
 - Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan
 - Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor

hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan konseling.

- 7) Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaanya tidak seimbang, serasi, dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan isi dan proses pelayanan yang di berikan.
- 9) Asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas keahlian adalah usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.
- 11) Asas alih tangan kasus adalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan kasus jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12) Asas tut wuri handayani asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun kurso”

i. Fungsi pelayanan Bimbingan dan konseling

Menurut Ketut (2000) Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Tujuan dan fungsi bimbingan berjalan secara searah. Dalam buku Ketut membagi fungsi tersebut ditinjau dari segi sifatnya ada empat macam. Beberapa fungsi tersebut antara lain sebagai berikut : fungsi pencegahan, pemahaman, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan. Ketut menjelaskan masing-masing fungsi layanan tersebut yaitu :

- 1) Fungsi pencegahan yaitu layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan di berikan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- 2) Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang klien, pemahan tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.

- 3) Fungsi perbaikan walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami siswa.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Beberapa fungsi di atas yang diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling berjalan searah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas diatas diharapkan secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

j. Potensi dan Peran Bimbingan dan Konseling

Di Sekolah Menurut Tohirin (2007). Saat ini keberadaan layanan bimbingan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan ke arah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya.

Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling ikut berperan aktif dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran, utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan dan konseling yang sebenarnya memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut kedisiplinan siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan konseling di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Namun ketika merujuk pada fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, peran bimbingan konseling sangat penting dan bukan lagi tempat yang menakutkan bagi siswa.

2. Konseling Perorangan/Individual

a. Pengertian konseling perorangan/individual

Konseling individual merupakan upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling individual dapat pula bersifat penyembuhan.

Banyak pendapat mengenai konseling individu, salah satunya Henni dan Abdillah (2019) yang menyatakan bahwa Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

Selanjutnya menurut Sofyan (2015) pengertian konseling individual adalah “sesi tatap muka dari hati ke hati antara konselor dengan klien, dimana klien menginginkan bantuan konselor untuk pengembangan diri, potensinya dan pemecahan masalah klien dengan cara dan upayanya sendiri”.

Menurut Tolbert yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, (2016) mengatakan bahwa konseling individual adalah sebagai hubungan tatap muka antara konselor dengan klien, dimana konselor sebagai seseorang yang memiliki kompetensi khusus memberikan suatu situasi belajar kepada klien sebagai seorang yang normal.

Sedangkan Menurut Prayitno, (2012) Konseling individual ialah merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Layanan Konseling Perorangan adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

Menurut Prayitno dan Amti, (2013) dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan merupakan "Jantung Hatinya" pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

Menurut Prayitno (2001) implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa, dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya). Maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

Menurut Ketut (2008) pelayanan konseling perorangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Dapat disimpulkan bahwa konseling Individual adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara didepan kelompok-

kelompok kecil. Oleh karena itu konseling perorangan dalam sekolah-sekolah tidak terlepas dari psikoterapi didasarkan pada asumsi bahwa konseling itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor.

Selain itu kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling akibatnya muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan sesi pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman dari pada konseling perorangan.

Konseling individual sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan dan hak-hak. Hubungan konseling yang bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseling dilindungi.

b. Tujuan Layanan Konseling Individu

Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Banyak pendapat tentang tujuan konseling individual salah satunya Heni dan Abdillah (2019), tujuan konseling individual adalah

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi presepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

Menurut Prayitno (2017) Tujuan umum dari layanan konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai :

- a) disukai adanya,
- b) suatu yang ingin dihilangkan,
- c) sesuatu yang dilarang,
- d) sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan,
- e) dapat menimbulkan kerugian.

Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau, meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud atau mengurangi intensitas hambatan atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Sedangkan tujuan khusus dari layanan konseling individu adalah dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya.

- a) Melalui layanan konseling individu klien memahami selukbeluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus 12 yang sangat khas, konkret, dan langsung ditangani dalam layanan konseling individu.
- c) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (fungsi pengembangan/pemeliharaan). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
- d) Pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).

- e) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif sehari-hari (KES), gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling.

Dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu adalah membantu individu atau peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, pengembangan akademik, sosial dan penyesuaian diri

c. Asas-asas Konseling Individual

Prayitno dan Amti (2013) menyatakan, asas-asas konseling individual, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan, Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain,

atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

- b.** Asas kesukarelaan, Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun pihak konselor.
- c.** Asas keterbukaan, Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien.
- d.** Asas kenormatifan, Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- e.** Asas keahlian, Usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan atas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

d. Tahap-tahap Konseling Individual

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, Prayitno (2004) layanan konseling perorangan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan konseling. Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu :

- a) Tahap pengantaran, termasuk didalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.
- b) Tahap penjajakan, termasuk didalamnya Pertanyaan terbuka, kinfrentasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- c) Tahap penafsiran, memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentangsuatu keadaan. Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d) Tahap pembinaan, termasuk didalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desentisisasi, alih tangan.
- e) Tahap penilaian, termasuk didalamnya penilaian segera (*laiseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapang*).

Luddin (2017) menyatakan teknik-teknik pada setiap tahap konseling, yaitu:

2.1 Teknik-Teknik Pada Setiap Tahap Konseling

Tahap Awal Definisi Masalah	Tahap Pertengahan Tahap Kerja	Tahap Akhir <i>Action</i>
Attending Mendengarkan Empati	Menyimpulkan sementara Memimpin Memfokuskan	Menyimpulkan Merencanakan Menilai

Refleksi Eksplorasi Bertanya Menangkap pesan Utama Mendorong dan Dorongan Minimal	Konfrontasi Menjernihkan Memudahkan Mengarahkan Dorongan minimal Diam Mengambil inisiatif Memberi nasihat Memberi informasi Menafsirkan	Mengakhiri
---	--	------------

3. Perilaku Agresif

a. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain (Taylor, Peplau, & Sears, 2009). Menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005) mendefinisikan agresi sebagai suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Menurut Myers (2002) menjelaskan bahwa agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja maupun tidak disengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi.

Menurut Sarwono (2009) Agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang atau institusi yang sejatinya disengaja. Agresi lebih difokuskan pada pengertian dari perilaku agresif itu sendiri yang menurut pendapat para ahli seperti Baron (2005) yang mendefinisikan perilaku agresif merupakan tingkah

laku yang diarahkan untuk tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam menyakiti.

Menurut Sarwono (2009) perilaku agresif merupakan setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak lain. Buss dan Perry (1992) menyatakan perilaku agresif sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis

Kurnia (2020) menyatakan, Perilaku Agresif adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku Perilaku Agresif dapat berupa ancaman fisik atau verbal. Perilaku Agresif terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain.

Astuti (2017) menyatakan, Perilaku Agresif merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasa berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Sedangkan menurut (Zakiyah, Humaedi, Santoso, 2017) Perilaku Agresif adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

Pendapat Zakiyah, Humaedi, Santoso diatas diperkuat oleh Saripah (2019) yang menyatakan, Perilaku Agresif merupakan suatu

perilaku sadar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dimaksudkan untuk menyakiti/menciptakan teror bagi orang lain yang lebih lemah.

Buss dan Perry (1992) mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku atau kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis. Myers (2012) juga mengungkapkan bahwa Perilaku Agresif merupakan perilaku fisik atau verbal baik itu sengaja maupun tidak sengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan, atau merugikan orang lain. Pengertian perilaku agresif yang dipaparkan oleh Myers (2012) dan Buss dan Perry (1992) sama-sama menitik beratkan pada adanya perilaku yang menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik, verbal, maupun psikologis yang dapat merugikan orang.

Astuti (2017) menyatakan, kurang kondusifnya sekolah dalam mengatasi masalah Perilaku Agresif yang seringkali tidak dipedulikan oleh para pengurus sekolah, memungkinkan sekolah mengalami beban berat yang dampak selanjutnya menyebabkan kondisi belajar siswa, kepercayaan diri, kehidupan sosialnya dan keluarganya terganggu.

Berdasarkan beberapa definisi perilaku agresif yang telah dikemukakan diatas oleh beberapa tokoh, terdapat persamaan yang mengungkapkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku atau tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain atau kelompok dengan niat atau

kesengajaan baik secara verbal maupun fisik yang dapat merugikan seseorang.

b. Jenis-jenis Perilaku Agresif

Masdin (2013) berpendapat bahwa jenis-jenis Perilaku Agresif ada 4, yaitu:

- 1) Verbal Perilaku Agresif mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti. Verbal intimidasi meliputi, sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan.
- 2) Sosial Perilaku Agresif, Sosial intimidasi meliputi, meninggalkan seseorang pada tujuan, mengatakan anak-anak lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan rumor tentang seseorang, memalukan seseorang di depan umum.
- 3) Fisik intimidasi, fisik intimidasi meliputi, memukul, menendang, mencubit, peludahan, tripping/mendorong, mengambil atau merusak barang seseorang, membuat gerakan yang kasar.
- 4) *Cyber* Perilaku Agresif, didefinisikan dalam istilah sebagai berikut:
 - a) Tindakan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku bermusuhan secara disengaja dan atau berulang oleh seorang individu atau kelompok, yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain atau yang lain.
 - b) Penggunaan teknologi komunikasi untuk tujuan merugikan orang lain.

- c) Penggunaan layanan internet dan teknologi mobile seperti halaman web dan grup diskusi serta pesan instan melalui SMS dengan maksud merugikan orang lain.

Cyber Perilaku Agresif termasuk komunikasi yang berusaha untuk mengintimidasi, mengontrol, memanipulasi, meletakkan, palsu, mendiskreditkan, atau mempermalukan penerima. Tindakan adalah perilaku yang disengaja, berulang, dan bermusuhan dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. *Cyber Perilaku Agresif* telah didefinisikan oleh The Nasional Pencegahan Kejahatan Dewan: “Ketika Internet, ponsel atau perangkat lain yang digunakan untuk mengirim atau mengirim teks atau gambar yang dimaksudkan untuk menyakiti atau mempermalukan orang lain”. *Cyber Perilaku Agresif* mungkin menjadi orang yang tahu target atau orang asing secara *Online*. *Cyber Perilaku Agresif* dapat meminta keterlibatan orang lain secara *Online* yang tidak tahu target.

c. Faktor-faktor penyebab Perilaku Agresif

Masdin (2013) menyatakan, faktor-faktor penyebab terjadinya Perilaku Agresif ada 4, yaitu:

1) Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap melindungi orang tua yang berlebihan terhadap anaknya, membuat mereka rentan terkena Perilaku Agresif, anak-anak yang memiliki orang tua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis, atau Perilaku Agresif, dari teman-

temannya, dan orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya dari pengalaman yang tidak menyenangkan akan membuat mereka lebih rentan dari praktek Perilaku Agresif, serta anak-anak yang memiliki orang tua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan Perilaku Agresif.

Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaan dan pikirannya, kemauan dan tingkahlakunya, orang tua saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stres bagi anak.

2) Media Masa

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku Perilaku Agresif dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Menurut Wilson, tayang TV, film dan bahan bacaan lain, dapat memberi efek perilaku seperti; anti sosial, rendahnya rasa sensitivitas pada kekerasan, meningkatkan rasa ketakutan menjadi korban kekerasan/Perilaku Agresif, dan mempelajari sikap agresif. Survei yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

3) Teman Sebaya

Menurut Djuwita Ratna (2005) pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi tergantung pada keluarganya

dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Jadi Perilaku Agresif terjadi karena adanya tuntutan konformitas. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan Perilaku Agresif. Beberapa anak melakukan Perilaku Agresif dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

4) Lingkungan Sosial Budaya

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku Perilaku Agresif. Faktor Sosial-budaya merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku Perilaku Agresif. Suasana politik yang kacau balau, ekonomi yang tidak menentu, ketidakadilan dalam masyarakat, pengusuran, pemerasan, perampokan, dan perkosaan, dan kemiskinan semua itu dapat memicu munculnya perilaku yang abnormal, muncul kecemasan-kecemasan, kebingungan, dan perilaku patologis, hal ini pula yang mendorong para remaja masuk dalam kecanduan obat-obatan terlarang, narkoba, dan banyak yang menjadi neurotis dan psikotis, akhirnya berperilaku Perilaku Agresif.

Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan Perilaku Agresif adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering

terjadi pemalakan antar siswanya. Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu.

Menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009) perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut :

- a) Adanya serangan dari orang lain. Individu akan secara refleks memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (verbal) maupun dengan tindakan fisik.
- b) Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.
- c) Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam. Ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresif juga bertambah besar.
- d) Kompetisi. Agresif yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktik.

d. Karakteristik Perilaku Agresif

Karakteristik perilaku agresif Perilaku agresif merupakan gangguan emosi yaitu ketidakmampuan yang ditunjukkan dengan respon emosi atau perilaku yang berbeda dari usia sebayanya, budaya atau norma sosial. Ketidakmampuan tersebut dapat mempengaruhi prestasi sekolahnya yaitu prestasi akademik, interaksi sosial, dan keterampilan pribadinya.

Berikut ini akan digambarkan karakteristik perilaku agresif menurut (Masykouri, 2005) :

- 1) Perilaku agresif dapat bersifat verbal maupun nonverbal.

Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional bersifat nonverbal yakni perilaku agresif yang merupakan respons dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain. Bentuk-bentuk perilaku agresif ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak.

Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimpulsif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak diterima oleh teman-temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru.

Perilaku agresif semacam itu biasanya diperkuat dengan didapatkan penguatan dari lingkungan berupa status, dianggap hebat oleh teman sebaya, atau didapatkannya sesuatu yang diinginkan, termasuk melihat temannya menangis saat dipukul olehnya.

2) Perilaku agresif merupakan bagian dari perilaku anti sosial.

Perilaku anti sosial sendiri mencakup berbagai tindakan seperti tindakan agresif, ancaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusakan hak milik, pencurian, suka merusak (vandalis), kebohongan, pembakaran, kabur dari rumah, pembunuhan dan lain-lain. Seseorang dikatakan mengalami gangguan perilaku antisosial (termasuk agresif) bila tiga diantara daftar perilaku khusus berikut terdapat dalam seseorang secara bersama-sama paling tidak selama enam bulan.

Perilaku tersebut sebagai berikut: Mencuri tanpa menyerang korban lebih dari satu kali, kabur dari rumah semalam paling tidak dua kali selama tinggal di rumah orang tua, sering berbohong, dengan sengaja melakukan pembakaran, sering bolos sekolah, memasuki rumah, kantor, mobil, orang lain tanpa izin, mengonarkan milik oranglain dengan sengaja, menyiksa binatang, menggunakan senjata lebih dari satu kali dalam perkelahian, sering memulai berkelahi, mencuri dengan menyerang korban, menyiksa orang lain. Menurut Olweus (dalam Berkowitz, 2003 (di kutip Ashidiq, 2019)) bahwa perlakuan orangtua yang keras dan suka menghukum

cenderung menghasilkan anak-anak yang sangat agresif dan antisosial.

e. Indikator Perilaku Agresif

Indikator merupakan suatu keadaan untuk mengukur atau melihat perubahan dari sebuah tingkah laku. Zakiyah, Humaedi dan Santoso (2017) menyatakan, indikator Perilaku Agresif, yaitu:

Tabel 2.2 Indikator Perilaku Agresif

Variabel	Indikator	Analisis
Perilaku Agresif fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Memukul • Mencekik • Meninju • Menendang 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggigit • Mencakar • Merusak barang-barang korban Perilaku Agresif 	
Perilaku Agresif verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Julukan nama • Celaan • Fitnah • Kritik Kejam 	
Perilaku Agresifrelasional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengabaian • Pengucilan • Penghindaran 	
<i>Cyber</i> Perilaku Agresif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar. • Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa. • Korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya. 	

B. Kerangka Konseptual

Konseling Individu adalah proses pemberian bantuan secara profesional melalui hubungan khusus secara pribadi oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut.

Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien. Fasilitas yang digunakan untuk membantu klien dalam tujuan konseling yaitu untuk: memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat diterima dilingkungannya, mengetahui potensi dirinya, mengetahui banyak hal, meningkatkan semangat klien, mengurangi tekanan emosionalnya, menambah kapasitas diri klien, dan memperkuat hubungan interpersonal.

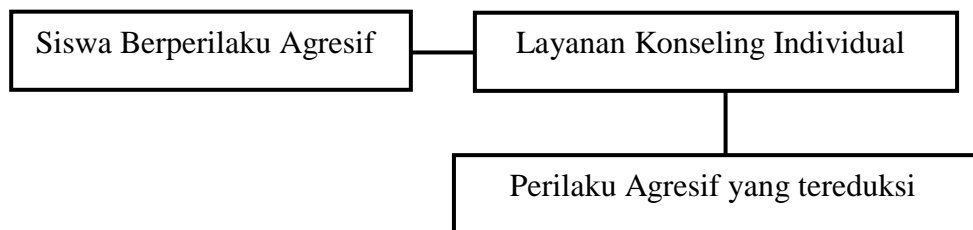
Perilaku agresif merupakan gangguan emosi yaitu ketidakmampuan yang ditunjukkan dengan respon emosi atau perilaku yang berbeda dari usia sebayanya, budaya atau norma sosial. Ketidakmampuan tersebut dapat mempengaruhi prestasi sekolahnya yaitu prestasi akademik, interaksi sosial, dan keterampilan pribadinya.

Perilaku agresif ini terbentuk ekspresi emosi seseorang karena adanya suatu kegagalan yang dialami. Perilaku ini bisa ditampakkan dalam bentuk tindakan menghancurkan benda atau menyerang orang lain baik secara *verbal* ataupun *non verbal* yang dilakukan dengan sengaja. Dampak dari perilaku agresif ini adalah dapat menyebabkan kerugian pada remaja yang melakukan

perilaku agresif dan juga pada remaja yang menjadi korban dari perlakuan perilaku agresif.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam melakukan layanan konseling individual diharapkan dapat mereduksi perilaku agresif dan juga dampak akibat dari perilaku agresif tersebut, sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disAKkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3 Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan April sampai Juni 2023

Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan 2022-2023																																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melakukan Observasi dan wawancara ke sekolah	■	■																																		
2	Menyusun data hasil			■	■																																
3	Merumuskan masalah					■	■																														
4	Pengajuan Judul							■																													
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																								
6	Seminar Proposal													■																							
7	Perbaikan Proposal													■	■	■																					
8	Surat izin Penelitian																	■	■																		
9	Penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■								
10	Penulisan hasil Penelitian																									■	■	■	■								
11	Bimbingan Skripsi																													■	■	■	■				
12	Acc Skripsi																																				■
13	Sidang Meja Hijau																																				■

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data yang diperoleh sebuah kata-kata atau suatu tindakan, jadi jenis penelitian layanan dan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian berupa gambaran, meringkas berupa kondisi yang tampak, serta situasi berbagai variabel. Penelitian mendeskriptifkan tersebut ialah penelitian yang berupa data dan data tersebut bukan sebuah angka-angka melainkan sebuah kata-kata ataupun gambaran yang terjadi pada fenomena tersebut.

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:93). “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar ataupun ilmiah bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratories”.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek merupakan seseorang yang akan memberikan sebuah informasi atau data tentang suatu hal yang diinginkan oleh peneliti. Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini ada 3, yakni : Guru bimbingan konseling, Guru Mata Pelajaran dan siswa SMK PAB 2 Helvetia.

2. Objek

Objek merupakan bagian dari jumlah subjek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini saya menggunakan pengambilan data dengan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil tema Perilaku Agresif di sekolah SMK PAB 2 Helvetia.

Arikunto (2014) menyatakan, *purposive sampling* adalah sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Karakteristik objek dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Siswa yang berusia 15-19 tahun, (2) Siswa bersekolah di SMK PAB 2 Helvetia, (3) Siswa yang mempunyai kecenderungan berperilaku agresif berdasarkan observasi dan Laporan guru. Berdasarkan karakteristik tersebut Peneliti mengambil 3 orang siswa SMK PAB 2 Helvetia untuk menjadi sampel dan objek dalam penelitian ini siswa yang Berperilaku Agresif.

Tabel 3.2 Objek Penelitian

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
X (Sepuluh)	X RPL 1	30 Siswa	-
	X RPL 2	25 Siswa	3 Siswa
	X AK 1	19 Siswa	-
	X OTKP 1	35 Siswa	-
	X OTKP 2	36 Siswa	-
	X OTKP 3	29 Siswa	-
XI (Sebelas)	XI RPL 1	36 Siswa	-
	XI RPL 2	30 Siswa	-
	XI AK 1	36 Siswa	-
	XI OTKP 1	35 Siswa	-
	XI OTKP 2	23 Siswa	-
	XI OTKP 3	23 Siswa	-
XII (Dua Belas)	XII RPL 1	29 Siswa	-
	XII RPL 2	26 Siswa	-
	XII RPL 3	19 Siswa	-
	XII AK 1	30 Siswa	-
	XII OTKP 1	36 Siswa	-
	XII OTKP 2	35 Siswa	-
	XII OTKP 3	35 Siswa	-
	XII OTKP 4	22 Siswa	-

D. Definisi Variabel Penelitian

1. Layanan Konseling Individual, adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam

rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

2. Perilaku Agresif, tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) menyatakan, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh untuk diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Dalam wawancara penelitian ini, peneliti mewawancarai sebanyak 5 orang di SMK PAB 2 Helvetia, diantaranya 3 orang Siswa, 1 orang guru BK, dan 1 guru mata pelajaran.

Tabel 3.3 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Perilaku Agresif fisik	• Memukul
		• Mencekik
		• Meninju
		• Menendang
		• Menggigit
		• Mencakar
		• Merusak barang-barang korban Perilaku Agresif
2	Perilaku Agresif verbal	• Julukan nama
		• Celaan
		• Fitnah
		• Kritik Kejam
3	Perilaku Agresif relasional	• Pengabaian
		• Pengucilan
		• Penghindaran
4	Cyber Perilaku Agresif	• Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar.
		• Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa.
		• Korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya.

Tabel 3.4 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Pelaksanaan konseling individual	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pelaksanaan konseling individual disekolah ○ Program konseling individual
2	Keadaan siswa disekolah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengetahui gambaran umum permasalahan siswa yang sering dialami ○ mengetahui tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah ○ nama-nama siswa yang sering mengalami masalah
3	Penanganan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ○ berkolaborasi dengan wali kelas,

		guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam penanganan permasalahan siswa
--	--	---

Tabel 3.5 Daftar Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Keadaan siswa disekolah	<ul style="list-style-type: none"> ○ permasalahan yang sering dialami siswa ○ Tingkah siswa yang ditampilkan siswa selama dilingkungan sekolah ○ Mengetahui kegiatan siswa didalam kelas selama proses belajar mengajar
2	Penanganan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyelesaikan masalah siswa dengan sendiri ○ Menyerahkan siswa yang bermasalah kepada guru Bimbingan dan Konseling ○ Berkolaborasi dan bekerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai oleh peneliti. Peneliti mengobservasi siswa yang mengikuti layanan konseling individual sebanyak 2 orang siswa terdiri dari kelas X RPL 2 dan XII RPL 3 SMK PAB 2 Helvetia.

Tabel 3.6 Daftar Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perilaku Agresif	Perilaku Agresif fisik	• Memukul
		• Mencekik
		• Meninju
		• Menendang
		• Menggigit
		• Mencakar
		• Merusak barang-barang

Perilaku Agresif verbal	• Julukan nama
	• Celaan • Fitnah
	• Kritik Kejam
Perilaku Agresif relasional	• Pengabaian
	• Pengucilan
	• Penghindaran
Cyber Perilaku Agresif	• Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar.
	• Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa.
	• Korban dihindarkan atau di jauhi dari chat room dan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (Data Display), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyAJAn data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Penarikan kesimpulan (Verification), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Herman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Langkah-langkah Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini bersifat mendeskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada dilapangan langsung, penelitian kualitatif ini dilaksanakan dalam layanan konseling individual. Penelitian ini meliputi kegiatan tindakan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1 langkah-langkah Penelitian



BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah SMK PAB 2 Helvetia

Gambaran Umum Sekolah SMK PAB 2 Helvetia terletak di jalan Veteran Pasar IV, Kelurahan Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten deli Serdang, Sumatera Utara kode pos 20373. Sekolah ini memiliki 46 tenaga pengajar dan memiliki 589 siswa yang terdiri dari 20 kelas. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang lab komputer, lab bahasa, ruang musik, lapangan, toilet, mushola dan kantin dll, Semua itu berdiri di atas lahan 4,900 m².

2. Profil Sekolah SMK PAB 2 HELVETIA

Tabel 4.1 Profil Sekolah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMK PAB 2 HELVETIA
2	NPSN	10214052
3	NDS	5307012301
4	NSS	344.070.102.005
5	Status Sekolah	Swasta
6	Status Akreditasi	A
7	Nama Kepala Sekolah	Drs. Satiman
8	Alamat sekolah	Jl. Veteran Psr. IV, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang
9	Kelurahan	Helvetia
10	Kecamatan	Labuhan Deli
11	Tahun Berdiri/Izin Operasional	1 Mei 1985 / 082/1.05/A/85
12	Nama Yayasan Penyelenggara	Yayasan Persatuan Amal Bakti

13	Penyelenggara Sekolah	Pagi
14	Kurikulum	Kurikulum 2013
15	Nomor Telepon	-
16	Nomor Fax	061-8462720
17	Email	Smkpab2helvetia@rocketmail.Com
18	Website	http://geocities.Com/smkpab2medan

3. Visi dan Misi SMK PAB 2 HELVETIA

a. VISI

Mewujudkan lembaga PAB sebagai pranata sosial yang siap dan mampu meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang beriman, berilmu, terampil dan mandiri serta beramal shaleh.

b. MISI

- 1) Membangun system dan manajemen kelembagaan/pendidikan PAB yang baik, akuntabel dan transparan
- 2) Mengupayakan pemerataan dan perluasan aktivitas pendidikan PAB yang bermutu dalam kerangka *life skill*.
- 3) Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap semua anak bangsa.
- 4) Memantapkan kepribadian anak bangsa yang bertaqwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian yang mulia.
- 5) Meningkatkan kemampuan/kecerdasan, personal dan sosial, profesionalisme kemandirian para anak didik yang siap berkompetensi, tanggung jawab serta berwawasan lingkungan hidup.

- 6) Membangun kerja sama dan menumbuhkan partisipasi masyarakat sebagai tanggung jawab sosial.
- 7) Dengan semangat Bhineka Tunggal Ika, membangun kecerdasan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara kesatuan republic Indonesia.

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

SMK PAB 2 Helvetia memiliki tugas pokok melaksanakan pendidikan dan latihan dibidang bisnis dan menejemen selama 3 tahun untuk menyediakan sumber daya manusia yang siap latih tingkat menengah berorientasi kepada dunia kerja.

b. Fungsi SMK PAB 2 Helvetia

- 1) Merencanakan program pengembangan SMK dan pelaksanaan diklat yang berkompetensi.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan latihan bagi peserta diklat sesuai dengan program keahlian yang ditekuni.
- 3) Melaksanakan peningkatan metode dan sistem pembelajaran yang efektif.
- 4) Peningkatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri dalam pelaksanaan praktek industri dan pemasaran tamatan.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, dan kondusif.
- 6) Peningkatan pemanfaatan fasilitas praktek untuk mengoptimalisasikan KBM.
- 7) Peningkatan manajemen melalui penerapan prinsip ISO 9001:2008.

8) Peningkatan pembinaan siswa melalui sistem kegiatan ekstrakurikuler.

9) Mewujudkan SMK berstandart nasional dan mempunyai prestasi lomba keterampilan siswa ditingkat nasional.

5. Data Guru SMK PAB 2 Helvetia

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan suatu contoh teladan bagi setiap muridnya, guru mempunyai tanggung jawab yang besar, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar siswa mencapai suatu tujuan pendidikan, guru juga berperan memberikan bimbingan dan bantuan kepada setiap anak didiknya, Di sekolah SMK PAB 2 Helvetia memiliki guru sebanyak 46 orang. Berikut daftar guru disekolah tersebut :

Tabel 4.2 data Guru SMK PAB 2 Helvetia

No.	Nama Guru	Jenjang pendidikan	Jabatan
1	Drs. SATIMAN	S1	Kepala sekolah
2	DORIANA SIREGAR,S. Pd	S1	Guru B. Studi
3	UMMI SAIDAH,S. E.,S. Pd	S1	PKS III/ Guru B. Studi
4	LINDA SARI,S. Pd	S1	Prog. OTKP/Guru B. Studi
5	Drs. Hj. SUMBARNIATI	S1	PKS I
6	KHOIRUNNIAM,S. Pd	S1	Prog. AK/ Guru B. Studi
7	TRI INDRA KUSUMA,S. Kom	S1	Ka. LAB II RPL/Operator IT/ Guru B. Studi
8	DESI RAHMA HANDAYANI,S. E	S1	Ketua TU
9	ENDANG SRI DAMAYANTI,S. Pdi	S1	Guru B. Studi

10	SURATIK W.	S1	Bendahara
11	AHMAD WIJAYA,S. E	S1	PKS II
12	Dra. KARTINI TANJUNG	S1	Guru B. Studi
13	AFRIDA HANUM,S. Pd.	S1	Guru B. Studi
14	MILA EFRIDA,S. Pd.	S1	Guru B. Studi
15	ILMAN NURMAHALI,S. E	S1	Guru B. Studi
16	LEGISO,S. Pd	S1	Guru B. Studi
17	ZAINI HARIYANI,S. Pd	S1	Ka. LAB Akuntansi/Guru B. Studi
18	APRIDA FITRIYANI S.,S. Pd,M. Pd	S2	Ka. LAB Bahasa/ Guru B. Studi
19	INDAH CHAIRUN NISA,S. Pd	S1	Guru B. Studi
20	M. DARWIS NST.,baAH	D3	Guru B. Studi
21	SUPRIADI,S. E	S1	Guru B. Studi
22	VIDIA ANDRIYANI D.,S. Pd	S1	Guru B. Studi
23	SAKDAH KHATIMAH,S. Pd	S1	Guru B. Studi
24	ZULITA GUSTIKA SARI,S. Kom	S1	Guru B. Studi
25	Drs. NAKB KAMAL SIMBOLON	S1	Ka. LAB Administrasi Perkantoran/ Guru B. Studi
26	R. PUJI ASTUTI,S. E	S1	Guru B. Studi
27	WIRA WARDANA,S. Pd	S1	BK/ Guru B. Studi
28	ELVI MAHALLI,S. Pd	S1	Perpustakaan/ Guru B. Studi
29	HEVLIE WINDA NAZRIY S., S. Pd.,M. Pd	S2	Guru B. Studi
30	ELISA OCTAVIANI,S. Kom	S1	Guru B. Studi
31	ANITA M. NUR, S. Pd	S1	Guru B. Studi
32	JUNAIDI, S. Pd	S1	Guru B. Studi
33	MUTIA NUR SYAFITRI NST	S1	Staff Perpustakaan
34	PAIMIN, S. Pdi	S1	Guru B. Studi
35	M. RIZKY JANUAR, S. Kom	S1	Ka. LAB RPL I/ Guru B. Studi
36	KIKI FRANSELAA, S. Pd	S1	Guru B. Studi
37	SRI MAYA HADIKESUMA, S. Pd	S1	Guru B. Studi
38	ISMAIL,SE	S1	Guru B. Studi

39	RAFIKA SARI HAKIM, SS	S1	Guru B. Studi
40	MARIA SARI, S. Kom	S1	Guru B. Studi
41	NURASIAH NASUTION, S. Pd	S1	Guru B. Studi
42	SUSILAWATI PAKPAHAN, S. Pd	S1	Guru B. Studi
43	PUTRI KHOIRIAH, SE	S1	Guru B. Studi
44	SULISMAWARDANI	S1	Guru B. Studi
45	FEBRIAMAN NDRURU, S. Kom	S1	Guru B. Studi
46	Drs. RUSLIMAN	S1	Guru B. Studi

6. Data Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Kadaan siswa di sekolah SMK PAB 2 Helvetia terdiri dari 20 lokal yang masing masing kelas memiliki 19-36 siswa dengan total siswa sebanyak 589 siswa. Pada tabel di bawah ini dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai jumlah siswa di SMK PAB 2 Helvetia seperti berikut :

Tabel 4.3 Data Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
X (Sepuluh)	X RPL 1	30 Siswa
	X RPL 2	25 Siswa
	X AK 1	19 Siswa
	X OTKP 1	35 Siswa
	X OTKP 2	36 Siswa
	X OTKP 3	29 Siswa
XI (Sebelas)	XI RPL 1	36 Siswa
	XI RPL 2	30 Siswa
	XI AK 1	36 Siswa
	XI OTKP 1	35 Siswa
	XI OTKP 2	23 Siswa
	XI OTKP 3	23 Siswa
XII (Dua Belas)	XII RPL 1	29 Siswa
	XII RPL 2	26 Siswa
	XII RPL 3	19 Siswa
	XII AK 1	30 Siswa
	XII OTKP 1	36 Siswa

	XII OTKP 2	35 Siswa
	XII OTKP 3	35 Siswa
	XII OTKP 4	22 Siswa
Total		589 Siswa

7. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK PAB 2 Helvetia

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana di sekolah SMK PAB 2 Helvetia, kepala sekolah menjelaskan tentang luas tanah dari sekolah sekitar 4,900 m², dan perincian lainnya dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 sarana prasarana SMK PAB 2 Helvetia

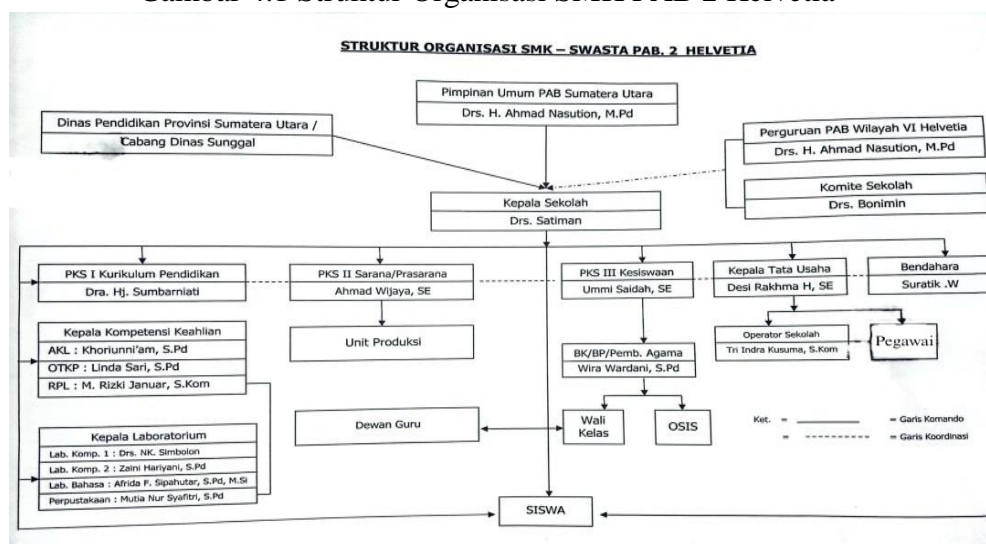
No.	Jenis	Jumlah	Status
1	Luas tanah	4,900 M ²	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Kelas	27	Permanen
5	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
6	Ruang Komputer	4	Permanen
7	Ruang BK	1	Permanen
8	Ruang UKS	1	Permanen
9	Perpustakaan	1	Permanen
10	Kursi Meja Siswa	1080 + 540	Permanen
11	Kursi Meja Guru	48 + 1	Permanen
12	Komputer	160	Permanen
13	Infocus	4	Permanen
14	Toilet Guru	2	Permanen
15	Toilet Siswa	6	Permanen
16	Keran wudhu	8	Permanen
17	Taman	1	Permanen
18	Mushalla	1	Permanen
19	Lapangan	2	Permanen
20	GOR	1	Permanen
21	Ruang Band	1	Permanen

22	Laboratorium Bahasa	1	Permanen
----	---------------------	---	----------

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas yang dimiliki sekolah SMK PAB 2 Helvetia ini mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

8. Struktur Organisasi SMK PAB 2 Helvetia

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK PAB 2 Helvetia



B. Deskripsi Hasil Penelitian

hasil observasi dalam penelitian ini yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia adalah bagaimana konseling individual sebagai upaya mereduksi perilaku agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023. Adapun salah satu hasilnya tentang yang menjadi objek dalam penelitian adalah adalah 3 orang siswa kelas X RPL 2. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konseling individual

dapat mereduksi perilaku agresif siswa di dalam maupun di luar sekolah, disini guru BK memberikan layanan dengan pengawasan dari PKS 3 yang pada dasarnya beliau adalah guru BK sebelum naik pangkat menjadi PKS 3 SMK PAB 2 Helvetia, untuk guru BKnya sendiri mereka berdua ini tidak berlatarbelakang dari BK mereka bekerja sebagai tim dengan PKS 3. Berdasarkan pernyataan diatas didapatkan peneliti melalui cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Adapun pertanyaan-pertanyaan pokok dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.
2. Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.
3. Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan guru BK. Maka, sesuai dengan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling disekolah SMK PAB 2 Helvetia, diperoleh 3 orang siswa yang memiliki perilaku agresif dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa, sebagai berikut : Objek pertama yaitu siswa yang bernama AK, usia 16 tahun, bejenis kelamin laki-laki. Objek kedua yaitu siswa bernama AH, berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Objek ketiga yaitu siswa bernama FA, berusia 16 tahun, berjenis kelamin laki-laki.

Adapun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan peneliti, yaitu; pertama peneliti membuat RPL atau rencana pelaksanaan layanan untuk pelaksanaan layanan konseling individual, kemudian yang kedua peneliti mempersiapkan data

tentang siswa. Ketiga, peneliti memberikan layanan sesuai dengan RPL dan data yang telah ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konseling individual sebagai upaya mereduksi perilaku agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023. Layanan konseling individual diberikan kepada siswa yang mengalami perilaku agresif, ini dilakukan dengan kriteria yang telah disepakati dalam proses konseling individual. Dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa siswa yang berperilaku agresif. Kemudian, peneliti melakukan layanan konseling individual kepada beberapa siswa tersebut untuk mereduksi perilaku agresif yang nantinya agar siswa ini menjadi pribadi yang lebih baik dalam berucap dan berbuat bagi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Sekolah memiliki peran yang besar untuk membina para siswanya agar berhasil dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, sekolah akan memberikan bantuan kepada siswanya guna mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan disekolah. Oleh sebab itu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar mereka dapat menghasilkan perubahan positif dalam dirinya sendiri.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sebagai “jantung hati” layanan bimbingan dan konseling ialah layanan konseling individual. Melalui konseling individual, guru bimbingan dan konseling akan membantu sekolah dalam mengentaskan kendala siswa dengan suasana tatap muka juga interaksi langsung antara siswa dan konselor, didalamnya membahas problematika/masalah yang dialami siswa baik di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) ataupun di luar KBM. Layanan konseling individual ini membuka ruang terhadap siswa untuk menceritakan semua masalah yang dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan disekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggara bimbingan dan konseling secara baik pula.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Mei 2023 dimana peneliti melihat ruangan bimbingan konseling. namun, ruangan tersebut juga diisi sebagai UKS, walau begitu kepala sekolah tetap menyediakan tempat dan fasilitas untuk layanan bimbingan dan konseling. Di sini peneliti juga melihat bahwa guru Bimbingan Konseling di SMK PAB berjumlah 2 orang ; Bapak Wira Wardana, S. Pd. dan Ibu Sajidah Khatimah, S. Pd. dalam peran tugas sebagai guru BK, bapak Wira dan bu Sajidah serta PKS 3 ; bu Ummi berkerja secara tim, dikarenakan para guru BK tidak berlatarbelakang dari BK tapi PKS 3 lah yang memang berlatarbelakang BK.

Di sekolah SMK PAB 2 Helvetia, Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Wira Wardana, S. Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di depan Ruang Guru, pada hari Senin, 13 Juni 2023 di SMK PAB 2 Helvetia. mengenai tugas seorang guru bimbingan dan konseling disekolah ini adalah sebagai berikut :

“Tugas sebagai seorang guru bimbingan dan konseling sebenarnya sangat banyak. Saya disini juga sebagai guru pengganti apabila ada guru yang tak berhadir dan juga mendampingi guru piket. Saya juga memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa, memanggil dan memproses siswa yang tidak hadir, memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa terlambat dan juga yang berperilaku agresif tetapi tidak dibenarkan untuk menghukum secara fisik. Tapi disini ada PKS 3 yang memang basic dari Bimbingan dan Konseling, Beliau selalu memantau dan mengawasi setiap kali saya atau bu sajidah memanggil murid yang memiliki kendala dalam belajar mengajarnya dan juga bagaimana terjalannya proses konseling dilakukan”.

Maka dapat peneliti katakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik untuk mengatasi setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswanya dan memberikan motivasi agar dapat merubah perilakunya agar menjadi lebih baik lagi.

Dan wawancara yang dilakukan peneliti pada pada hari Senin, 13 Juni 2023 dengan Bapak Wira wardana, S. Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia, tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan disekolah dapat dikatakan bahwa :

“Sejujurnya, untuk layanan Bimbingan dan Konseling sendiri, saya tidak begitu tahu bagaimana cara melakukannya, pihak sekolah memberikan jam kepada saya untuk masuk ke dalam ruang kelas karena saya juga adalah guru bidang studi, pelajaran yang saya bimbing ialah PJOK. Pada dasarnya memang saya tamatan atau berasal dari guru Pendidikan Jasmani, yang diangkat menjadi guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia ini. Tapi saya tetap didampingi oleh Bu Umi sekaligus PKS 3 yang memang beliau dulu guru Bk sebelum diangkat menjadi PKS 3. Dan juga memang pihak sekolah menyediakan

ruangan BK namun itu juga digabung dengan UKS. Namun, saya kerap memberikan motivasi dan juga nasehat siswa yang bermasalah. kemudian, untuk data-data siswa, baik surat teguran, surat izin dan biodata siswa itu ada dilemari yang berada di ruang guru. seperti yang saya bilang tadi, ”

Dari keterangan yang disampaikan diatas, Dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh Bapak Wira Wardana, S. Pd. selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMK PAB 2 Helvetia cukup baik walau dengan bantuan dari PKS 3, dan juga beliau melakukan pemberian nasehat dan motivasi membuat sebuah kesadaran pada siswa yang mengalami kendala.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14Juni2023 tentang Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah terlihat bahwa benar guru bimbingan dan konseling memberikan layanan BK kepada siswa, dan ini tampak seperti layanan Konseling Individual. Namun, dalam pemberiannya ini dilakukan oleh Guru BK yang didampingi oleh PKS 3, pemberian layanan ini sudah sesuai baik dengan SOP layanan dan juga tahap-tahap layanan serta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang ada walau RPL-RPL ini adalah RPL yang diturun-temurunkan dari Guru BK sebelumnya.

Dalam melaksanakan proses layanan konseling individual kepada siswa, ada beberapa tahapan – tahapan yang harus diperhatikan didalam proses bimbingan dan konseling yang dilakukan yakni : a). Melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi siswa, b). Merumuskan masalah, c). Menemukan jenis atau teknik bantuan yang diberikan, d). Melaksanakan proses konseling, e). Tindak lanjut terhadap permasalahan siswa.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Zulita Gustika Sari, S. Kom. Selaku wali kelas X RPL 2 dan juga merupakan guru bidang studi Pemrograman Dasar pada tanggal 13 Juni 2023 mengenai kerja sama keikutsertaan wali kelas dan guru bidang studi dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan atas kerja sama antara wali kelas dan guru bidang studi dengan guru bimbingan konseling. Karena tindakan yang dilakukan pihak sekolah jika ada siswa yang bermasalah yang pertama itu harus diproses dulu melalui wali kelas, lalu pada tahap selanjutnya diserahkan lah kepada guru bimbingan dan konseling. Tetapi, jika guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengatasi masalah tersebut maka akan diserahkan kepada PKS 3 bagian kesiswaan, Setelah ini barulah yang terakhir di serahkan kepada kepala sekolah. Guru bidang studi atau wali kelas dalam membantu guru bimbingan dan konseling dengan cara mencari informasi dari teman-teman dekat maupun diri siswa yang mengalami kendala, kemudian barulah saya berkordinasi dengan guru bimbingan dan konseling mengalih tangankan masalah siswa tadi untuk dapat diatasi dengan bantuan bimbingan dan konseling sehingga siswa yang mengalami kendala tadi dapat menjadi lebih baik. Dikelas lain pun juga seperti itu, jika ada masalah pada siswanya maka wali kelas dan guru bimbingan dan konseling bekerja sama dan saling mendukung untuk mengentaskan masalah siswa tersebut, agar siswa tersebut dapat berubah menjadi lebih baik dan berperilaku sesuai norma hukum yang berlaku”

Hal ini dukung dari observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 14 Juni 2023 di SMK PAB 2 Helvetia, tentang keikutsertaan guru wali kelas ataupun guru lain dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengentaskan permasalahan siswa dimana terlihat peran guru lain memberikan informasi mengenai siswanya yang mengalami kendala kepada guru bimbingan dan konseling, kemudian meminta guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswanya sehingga bisa merubah sikap siswa menjadi lebih baik lagi. walau memang dalam proses layanan itu tidak sesuai dengan

tahap-tahap layanan bimbingan dan konseling, tetapi untuk secara umum proses pemberian layanan berupa nasehat dan motivasi telah sukses dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMK PAB 2 Helvetia berjalan cukup baik, wali kelas dan guru bidang studi yang lain juga mendukung penuh guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan juga ikut serta dalam melaksanakan kerja pada layanan bimbingan dan konseling agar terselesaikannya permasalahan pada siswa.

2. Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati dari luar. Perilaku sangat mempengaruhi terhadap seseorang dalam menjalani hidupnya. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai cakupan yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, karena perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons.

Perilaku agresif sering disebut sebagai suatu tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Ada banyak penjelasan tentang perilaku agresif ini salah satunya, Perilaku agresif merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan, moral, dan situasi yang ada di sekitarnya. Seseorang dapat dikatakan melakukan perilaku agresif bila

mana perilaku agresif tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan, nilai dan norma baik, norma agama dan hukum adat.

Melalui wawancara yang sudah peneliti lakukan pada 13 Juni 2023 dengan Bapak Wira Wardana, S. Pd. selaku guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia, guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa :

“Perilaku agresif yang sering dihadapi para guru disekolah ini biasanya seperti siswa yang saling mengejek antara sesama teman, berkata kasar atau kadang kotor, saling menyoraki temannya, membentak dan ada pula yang saling memaki, sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas sehingga membuat proses belajar mengajar tidak kondusif, kadang ada juga beberapa siswa yang memukul temannya tanpa alasan, tapi itu mungkin hanya bercanda”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia, dapat diketahui bahwa perilaku agresif yang sering terjadi pada siswa disekolah ini yaitu berupa saling ejekkan, makian, berkata kasar antara sesama teman dan juga kadang memukul tanpa alasan yang dianggap sering kali seperti candaan.

Hal tersebut didukung dari observasi peneliti pada tanggal dimulai pada tanggal 28 Mei 2023 dan 14 Juni 2023, baik dalam lingkungan sekolah sampai pada saat penanganan masalah siswa yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Dapat dikatakan bahwa dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling dapat dikemukakan bahwa perilaku agresif yang dilakukan siswa SMK PAB 2 Helvetia masih bisa terkendali danguru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam penanganan masalah perilaku agresif ini meski terkendala masalah waktu yang mengakibatkan kurangnya optimalnya pelaksanaan konseling individual.

Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Juni 2023 dengan Guru bimbingan dan konseling mengenai faktor penyebab sering terjadinya perilaku agresif dapat di jelaskan :

“Faktor penyebab adalah orang tua dan lingkungan, untuk orang tua disini mungkin orang tua dari mereka kurang memperhatikan anaknya, kurang mendengar pendapat anaknya, kurang mengajarkan hal-hal yang baik pada anaknya. Karena kebanyakan orang tua dari siswa disini adalah orang-orang yang memiliki masalah keluarga, ada yang orang tuanya bercerai, ada pula yang orang tuanya bekerja diluar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan ada juga yang sudah menjadi anak yatim. Faktor lingkungan juga bisa dikatakan penyebab dari mereka melakukan perilaku agresif ini, karena kebanyakan siswa disini tinggal di lingkungan yang memiliki teman rumah yang memiliki perilaku agresif ini juga. Jadi, menurut mereka saling mengejek antara sesama teman itu merupakan hal yang wajar. Namun, jika terus-terusan dibiarkan maka dapat mengakibatkan pertikaian antara sesama teman jika temannya yang diejek tidak terima dan tidak bisa mengontrol emosinya”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Zulita Gustika Sari, S. Kom. selaku wali kelas X RPL 2 dan juga merupakan guru bidang studi Pemrograman Dasar pada tanggal 13 Juni 2023 mengenai bagaimana perilaku agresif verbal yang sering terjadi di sekolah adalah :

“Perilaku agresif yang terjadi masih dikategorikan ringan, seperti siswa disekolah saling mengejek sesama teman, berbicara dengan nada yang keras serta marah. Tetapi memang jika dibiarkan akan berakibat fatal, maka harus cepat diatasi agar ada perubahan didalam diri siswa, tapi kami disini selalu menggalakkan akan dampak dari perilaku agresif yang mungkin akan berujung pada pembullyan”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Juni 2023 dengan AK, AH, dan FA tentang perilaku agresif dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Perilaku agresif yang sering kami lakukan adalah kadang berkata kasar dan memaki ini kami lontarkan seperti candaan tapi terkadang juga ada beberapa teman yang buat kesal, kami juga mengejek kekurangan fisik dari teman tapi itu memang sudah julukkan dia semacam pesek dan gendut, kadang juga menyoraki teman kalau sedang maju presentasi tanpa persiapan, dan juga

berbicara dengan nada yang keras karena gurunya membuat kesal dengan pelajarannya”

Walaupun perilaku agresif ini belum berdampak sangat buruk kepada dirinya namun harus diberikan layanan bimbingan dan konseling dan memberikan kesadaran kepada siswa mengenai permasalahannya saat ini sehingga dapat berubah menjadi perilaku yang lebih baik dan tidak terulang.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masih kurangnya siswa untuk mengontrol emosi dan berbicara dengan kata-kata yang baik kepada temannya, sehingga terkadang akan menimbulkan dampak negatif untuk siswa tersebut dan menimbulkan permasalahan yang lebih besar bagi siswa tersebut. Namun, guru bimbingan dan konseling dan juga wali kelas tetap bekerjasama dan berupaya untuk mengentaskan permasalahan agresif ini, agar siswanya bisa mengontrol emosi dan berbicara dengan kata-kata yang lebih baik, dengan memberi tahu kepada siswa tersebut mengenai dampak buruk dari ucapannya kepada temannya yang menerima kata-kata kasar tersebut, sehingga siswa yang melakukan perilaku ini dapat berpikir ulang untuk melakukan hal-hal tersebut sehingga dia akan menjadi lebih baik lagi dalam bertutur kata.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Juni 2023 dengan AK mengenai faktor penyebab AK melakukan perilaku agresif seperti berkata kasar dan mengejek temannya pada saat dikelas, AK mengatakan bahwa :

“Saya melakukan perilaku tersebut karena teman saya juga melakukan hal yang sama, teman saya juga sering berkata-kata kasar pada dirinya, maka dari itu saya juga melakukan hal-hal itu, kadang-kadang perilaku mereka yang mendorong saya buat berbicara kasar dan mungkin juga memaki”.

Berdasarkan keterangan diatas dapat peneliti uraikan bahwasannya perilaku agresif yang dilakukan AK dipicu oleh teman-teman sebaya dan sepergaulannya, karena dia meniru apa yang temannya lakukan kepadanya, kemudian dia mengaplikasikan perkataan-perkataan itu kepada teman-temannya yang lain. dia melakukan perilaku tersebut untuk membalas perkataan temannya dan pengakuan bahwasannya dirinya juga bisa melakukan perilaku berbicara kasar pada teman-teman yang lainnya, dia menganggap bahwa hal seperti itu merupakan hal yang wajar dikalangan teman-temannya. Tanpa sadar bahwa terkadang perkataanya itu dapat membuat sakit hati temannya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa yang bernama AH tanggal 13 Juni 2023 mengenai masalah perilaku agresifnya, AH mengatakan :

“Saya sering berbicara kasar kepada teman saya, tapi itu juga karena mereka duluan yang membuat saya kesal, kadang-kadang saya dipukul tanpa adanya alasan situ saya juga membalasnya, kadang juga saya memanggil teman saya seperti pesek, bodoh, jelek, tonggos, itu karena memang teman sekelas sudah membuat julukan seerti itu, kalau dibilang untuk tahu akan sakit hati mereka saya tak tahu”.

Dari keterangan diatas dapat peneliti uraikan bahwa AH berperilaku agresif dipicu oleh teman-teman sebaya dan sepergaulannya juga, dan juga dia ternyata mengalami perlakuan agresif dari teman sepergaulannya yang mungkin menyebabkan dia membalas perlakuan tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 Jun i2023 kepada siswa yang bernama FA mengenai masalah perilaku agresif. FA mengatakan:

“Saya sering mengejek-ejek teman saya seperti menghina dengan julukkan gendut dan bodoh, saya juga sering membuat keributan didalam kelas, tapi itu bukan sepenuhnya salah saya karena guru yang ada dikelaslah yang memulai itu,

saya kesal dengan tugas-tugasnya yang saya rasa tidak masuk diakal buat anak SMK”.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menguraikan bahwasannya FA melakukan perilaku agresif dengan mengejek-ejek kekurangan dari temannya, dia tidak mengetahui bahwa yang dia lakukan merupakan suatu perilaku agresif. Disinilah peran penting dari guru bimbingan dan konseling untuk menasehati FA agar bisa bertutur kata menjadi lebih baik. Sehingga tidak menyebabkan sakit hati dan perasaan teman-temannya.

Maka dengan beberapa hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan terhadap tiga orang siswa, mereka cenderung mengatakan jawaban yang sama yakni mereka mengatakan pernah melakukan perilaku agresif berupa perilaku agresif verbal dan juga hanya 1 orang yang melakukan agresif fisik dikarenakan membalas perlakuan dari teman sepergaulannya, perilaku agresif verbal disini seperti mengganggu temannya dengan cara menghina kekurangan temannya, mengejek, berkata kasar, berbicara dengan nada yang tinggi serti saling meneriaki.

Hal tersebut mereka lakukan hanya atas dasar untuk bahan candaan dan juga pembalasan karena merasa dihina. Mereka tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan itu termasuk kedalam katagori perilaku agresif yang dapat menimbulkan permasalahan yang bisa merugikan bagi diri mereka sendiri maupun orang lain untuk kedepannya.

Oleh sebab itu disini peran dari guru bimbingan dan konseling diuji untuk mengambil langkah cerdas dan secepat mungkin untuk menangani permasalahan siswa tersebut agar siswanya bisa lebih bisa untuk mengontrol perilaku dan

perkataannya menjadi lebih baik, dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan konseling individual. Dimana siswa yang bermasalah perilaku agresif dipanggil satu-persatu keruangan BK yang telah disediakan untuk membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan perilaku agresif ini. Sehingga mereka ini akan mendapat pengetahuan baru, informasi baru dan pemahaman tentang cara untuk mengurangi perilaku agresif yang telah mereka lakukan sehingga terentaskan permasalahan yang mereka alami.

Dengan begitu untuk kedepannya siswa tersebut dapat dengan baik merubah perilaku dan perkataannya menjadi lebih baik lagi, baik dalam bertutur kata kepada temannya, guru maupun orang lain dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah agar kedepannya terhindar dari masalah yang akan merugikan siswa tersebut.

3. Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Konseling individual merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh konselor dalam rangka pengentasan masalah dan perkembangan pribadi konseli secara *face to face* atau tatap muka. Masalah perilaku agresif yang dialami oleh siswa SMK PAB 2 Helvetia dapat terjadi atau disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh konflik dari keluarga dan lingkungan. Dengan menggunakan layanan ini diharapkan individu dapat mengurangi perilaku agresif. Layanan konseling individual digunakan untuk memberikan suatu pembelajaran atau informasi mengenai dampak dari perilaku agresif.

Dalam mengatasi perilaku agresif pada siswa di SMK PAB 2 Helvetia yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, dilakukan apabila ada pengaduan dari guru bidang studi atau wali kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wira selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia, beliau mengemukakan :

“Biasanya guru bidang studi atau wali kelas akan memberitahu saya bila ada masalah tentang siswa dikelas, kalau siswa tersebut masih bisa dinasehati oleh guru lain maka tidak perlu bantuan saya tapi bila sudah tidak bisa lagi di nasehati maka guru bidang studi atau wali kelas menyerahkannya kepada saya untuk saya bawa ke ruang BK. Saya selaku guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK PAB 2 Helvetia melakukan berbagai macam upaya proses layanan bimbingan dan konseling disekolah sesuai dengan masalah-masalah siswa salah satunya ialah masalah perilaku agresif, walaupun hasil dari pelaksanaan konseling masih belum maksimal dan penerapannya masih belum sepenuhnya tetapi guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah terus berupaya membantu peserta didik dalam meminimalisir perilaku agresif ini”.

Oleh sebab itu atas saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling, peneliti diarahkan untuk melaksanakan layanan konseling individual kepada beberapa siswa SMK PAB 2 Helvetia yang memiliki perilaku agresif. Tindakan yang akan peneliti lakukan dalam pelaksanaan layanan konseling individual dengan pelaksanaan 3 siklus yaitu 9 kali pemberian layanan, yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, pelaksanaan layanan, pengamatan layanan (observasi), dan refleksi atau analisis data. Apabila tahap pertama kurang berhasil maka akan dilakukan perencanaan layanan selanjutnya dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama. Hasil observasi dijabarkan dengan statistic deskriptif pada pembahasan mereduksi perilaku agresif pada siswa SMK PAB 2 Helvetia. Proses pemberian layanan dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

Pada tahap pertama : ini peneliti menciptakan pola hubungan yang harmonis, terbuka dan nyaman sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan dan perasaan yang terkait dengan masalahnya tersebut. Penerimaan awal merupakan kondisi yang sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan dahulu maksud dan tujuan konseling ini kepada kliennya.

Kemudian, tahap kedua : dimana pada langkah ini harus melalui pengidentifikasian masalah terlebih dahulu apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan dan menceritakan segala penyebab siswa tersebut melakukan perilaku agresif.

Pada tahap ketiga : peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan perasaan yang di rasakan pada saat ini, hal ini bertujuan untuk melatih individu yang memiliki perilaku agresif menyadari bahwa tindakannya salah atau benar. Dan langkah yang terakhir membantu siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan diambilnya. Dari hasil konseling yang dilakukan dengan ketiga (3) orang siswa yang memiliki perilaku agresif adalah sebagai berikut :

Hasil Layanan Konseling Individual Untuk Mereduksi Perilaku Agresif

Siswa 1

a) Identitas Siswa

Nama : AK
Kelas : X RPL 2 SMK PAB 2 Helvetia
Umur : 16 Tahun
Alamat : Jln. Sumarsono No. 32

Nama Orang Tua	: Ayah Agus dan Ibu pipit
Saudara Kandung	: 1 orang kakak laki laki dan 1 orang adik laki-laki
Hoby	: olahraga
Prestasi	: -
Pelajaran yang disukai	: Penjas
Teman Dekat	: Armon Tarigan

b) Keluhan Masalah

AK mengalami masalah perilaku agresif seperti memanggil orang lain dengan sebutan yang buruk, dan suka menghina kekurangan fisik dari teman-teman di kelasnya maupun di lingkungan sekolah.

c) Penanganan Masalah

Peneliti melakukan layanan konseling individu hingga masalah siswa tereduksi.

1. Layanan Konseling Individual Sesi I

a. Deskripsi Diri Objek

AK terlahir dari keluarga yang kekurangan ekonomi dan tinggal dilingkungan yang kurang baik. Lingkungannya merupakan lingkungan dengan orang-orang yang suka berbicara kasar, mengejek dan menghina orang lain sehingga membuat AK terbiasa untuk mendengar dan mengikuti hal-hal seperti itu. Faktor lain dari AK suka melakukan perilaku agresif ini juga, dipengaruhi oleh keluarga, dimana AK kekurangan perhatian dari orang tuanya. Ayah AK sudah meninggal pada saat dia usianya 10 tahun, hal itu semakin membuat AK tidak terkontrol untuk bergaul di lingkungannya, dia dengan ibunya yang sibuk

bekerja dan sikap ibunya yang selalu membela dia ketika dia melakukan kesalahan. Perilaku agresif pada AK adalah dia selalu memanggil atau mengejek temannya dengan sebutan fisik dan menghina kekurangan fisik dari temannya.

b. Identifikasi Masalah

Salah satu penyebab AK melakukan perilaku agresif dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu cara bergaul dengan temannya, kebiasaan mendengar dan berucap dengan kata-kata menghina dan memanggil orang dengan semena-mena menjadi kebiasaan bagi AK baik di lingkungan rumah maupun sekolah, ada saja hal yang membuat AK mampu menghina, mengejek, dan memanggil teman-temannya dengan kekurangan fisik mereka, misalnya seperti DN di panggil dengan sebutan (Pesek), KD dipanggil dengan sebutan (Jangkung), RS sering di panggil dengan (Bulol). Hal hal yang seperti ini sering terjadi di SMK PAB 2 Helvetia.

c. Proses Konseling Individual

Tahap awal konseling individual

Berdasarkan hasil pemberian layanan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 dengan siswa yang bernama AK kelas X RPL 2 di ruangan bimbingan dan konseling SMK PAB 2 Helvetia, yang pertama peneliti lakukan adalah membangun hubungan dengan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka, mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu. Kemudian peneliti bertanya mengenai kabar kepada siswa kemudian siswa menjawab sehat buk. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya, siswa pun menjawabnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab pelajaran Pemrograman Dasar, dan bahasa Indonesia, pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut.

Kemudian, peneliti menjelaskan apa itu layanan konseling individu dan asas-asas apa saja yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti menanyakan tentang penyebab AK melakukan perilaku agresif adalah "*saya melakukan hal tersebut hanya untuk sebagai lelucon saja bukan candaan, lagian memang itu sudah biasa oleh teman sekelas juga dan biar suasana di kelas sedikit lebih ramai*". Dari penjelasan AK diatas dapat peneliti katakan bahwasannya dia melakukan hal tersebut hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, dia membuat sebuah bahan bercandaan agar teman-temannya yang lain ikut tertawa, dia melakukan hal seperti itu tanpa memikirkan bagaimana perasaan dari temannya yang dia ejeknya, sehingga menyebabkan sakit hati karena perkataannya.

Lalu selanjutnya peneliti bertanya kepada AK mengenai perilaku agresif verbal apa saja yang sering dia lakukan di kelas maupun lingkungan sekolah, AK

mengatakan *“saya kadang suka menghina fisik teman saya bu, saya mengejek dan memanggil mereka dengan sebutan dari kekurangan fisik mereka, lagian itu memang sudah seperti julukan oleh teman sekelas juga”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresif verbal, apakah ada guru yang memberikan nasehat tentang perilaku yang dia lakukan, AK pun menjawab *“ketika saya membuat lelucon dan candaan dengan mengejek kekurangan dari teman saya bu, pada saat guru yang sedang masuk ke kelas selalu memberi nasihat untuk saya tidak melakukan perilaku tersebut lagi, tapi semua itu hanya saya iyakan saja”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah Agresif fisik yang pada diri AK ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang peneliti lakukan *“saya gapernah memukul teman bu, tapi kadang saya suka memukul meja, karena saya kesal dan merasa terganggu oleh teman saya”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresif relasional yang pernah dilakukan oleh AK ini terlihat dari pernyataannya pada saat peneliti mewawancarainya *“Saya tidak pernah membuat pengucilan seseorang, tapi terkadang saya berkata keteman sekelas untuk menghindari salah satu teman di kelas kami yang pelit tapi itu ada alasannya bu, karena misalnya lagi kuis pelajaran dia hanya ingin jawabannya untuk dirinya saja”*.

Kemudian, Peneliti bertanya tentang apakah AK pernah melakukan Perilaku agresif secara *Cyber*/menggunakan Media sosial, dapat terlihat dari pernyataan AK *“Saya tidak pernah bu, soalnya saya jarang membuka medsos saya, saya lebih sering membantu ibu bekerja”*.

Dari pernyataan-pernyataan AK dapat disimpulkan bahwasannya AK mengalami permasalahan perilaku agresif adalah perilaku agresi verbal. Ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan.

Selanjutnya peneliti melakukan layanan konseling individual untuk mereduksi perilaku agresif kepada siswa dengan memberikan pemahaman kepada AK untuk memberikan kesadaran diri bahwa tidak semua orang memiliki tipe watak humor yang seperti dia, AK tidak boleh menyamaratakan semua orang sama dengan dirinya yang memiliki jiwa humor yang tinggi. Peneliti menjelaskan bahwasannya apa yang dia lakukan itu merupakan perbuatan yang tidak baik, dapat membuat temannya sakit hati terhadap perkataannya serta memicu terjadinya pertengkaran diantara dia dan temannya yang akan membawanya kepada kasus ke ruangan bimbingan dan konseling, AK akan dikenakan sanksi point dan teguran keras, dan apabila dia tidak menyadari perbuatannya itu salah, bisa saja dia mendapatkan hukuman yang lebih berat disekolah.

Saran yang peneliti berikan kepada AK adalah yang harus dia lakukan mencoba untuk mengontrol ucapannya, menghargai perbedaan fisik teman temannya, menghormati setiap orang serta menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, dan yang paling terpenting AK harus paham bahwa perbuatannya jika terus menerus dilakukan akan membawanya ke dalam kesulitan baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum. Bisa saja semua orang membenci AK.

Tahap akhir konseling

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Juni 2023 terhadap siswa yang bernama AK disekolah dan benar semua mengenai pengakuan yang dikatakannya bahwasannya dia sering melakukan perilaku agresif berupa perilaku agresif verbal kepada teman-temannya di sekolah pada saat jam pelajaran maupun di jam istirahat. Jarang bergabung bersama. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

2. Layanan Konseling Individual Sesi II

Tahap pertengahan/tahap inti

Berdasarkan hasil pemberian layanan ke II yang dilakukan peneliti dengan AK kelas X RPL 2 pada tanggal 24 Juni 2023 di Ruang Kelas, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *“alhamdulillah buk kabar saya lebih baik buk”* saya pun menjawab *“alhamdulillah kalau begitu”*. Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan mengenai apakah dia sudah bisa mengatur ucapannya untuk lebih menghargai orang lain nak? *“pelan-pelan saya sudah bisa mengontrol ucapan saya, tetapi jika dalam kondisi bercanda dan terbawa dalam suasana saya secara refleks memberikan ejekan itu kembali kepada teman saya”*. Apakah kamu sudah memahami arti saling menghormati perbedaan fisik sesama teman? *“saya sudah paham buk, bahwa tidak ada manusia yang sempurna buk setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing begitu juga pun dengan saya, saya paham bahwa saya juga tidak sempurna dan memiliki banyak*

kekurangan jadi saya mencoba untuk tidak lagi menghina kekurangan fisik dari teman saya”.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasan AK sudah mulai terlihat perubahan sikap ke arah yang lebih baik, tampak dari ucapan dan perkataan AK saat wawancara bahwa perkataannya jujur seta tulus dari hatinya untuk mau berubah ke arah yang lebih baik, tidak lagi mengejek dan menghina kekurangan fisik dari temannya, ini semua terlihat jelas bahwa adanya keinginannya AK untuk berubah terhadap pemahaman dirinya bahwa selama ini dia salah dan keinginan untuk dirinya menjadi lebih baik lagi.

Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai bagaimana perasaannya setelah dia melakukan konseling tahap kedua ini *“saya merasa senang, ada yang memberikan penjelasan mengenai bahwa perilaku saya selama ini salah. Selama ini saya menyamaratakan perasaan teman-teman saya sama seperti saya padahal hal itu tidak benar serta bercanda itu ada batasnya. Saya juga merasa nyaman ada yang memberikan motivasi kepada saya untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi”.*

Dari penjelasan AK diatas dapat dikatakan bahwasannya ia mulai untuk lebih mengontrol ucapannya untuk tidak menghina kekurangan fisik dari temannya sebagai bahan bercandaan untuk kepentingan dirinya sendiri. Melakukan komitmen kepada AK bahwasannya ia akan melakukan perilaku yang baik didalam dirinya untuk selamanya dan menghilangkan perilaku agresif verbal yang dimilikinya sehingga menjadi orang yang lebih baik lagi dari sekarang.

Tahap akhir konseling

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 Juni 2023 terhadap siswa yang bernama AK di sekolah dan memang benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai bisa mengontrol ucapannya untuk tidak menghina dan mengejek kekurangan fisik dari temannya sebagai bahan candaan, ini terlihat pada saat di dalam kelas dan pada saat jam istirahat sedang berlangsung, dimana AK mulai berbicara dengan baik kepada temannya tanpa menyebut kekurangan fisik dari temannya sendiri.

3. Layanan Konseling Individual Sesi III

Tahap pertengahan/tahap inti

Berdasarkan hasil pemberian layanan ke III yang dilakukan peneliti dengan AK kelas X RPL 2 pada tanggal 28 Juni 2023 di Ruang Kelas, Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *“alhamdulillah baik buk”* alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti mulai menanyakan mengenai perilaku ucapannya AK dengan teman-temannya sekarang apakah lebih baik, AK menjawab *“lebih baik buk, sekarang saya sudah tidak menghina maupun mengejek kekurangan fisik teman saya dan menjadikan itu semua sebagai bahan lelucon”*. Dalam sesi terakhir ini AK pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut ia bercerita dengan raut wajah yang bahagia. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali dalam melakukan konseling individu padatahap ke tiga ini.

Dari semua penjelasan-penjasannya dapat disimpulkan bahwasannya AK sudah bisa merubah ucapannya dengan teman-temannya disekolah, dia sudah tidak menghina dan mengejek kekurangan fisik dari temanya untuk bahan leluconnya. Ini semua sudah memenuhi indikator yang peneliti sudah tentukan untuk menjadi tolak ukur dalam meminimalisir perilaku agresif verbal seperti mengejek, menghina, dll, ini semua sudah dilakukan oleh AK dengan sangat baik sehingga akan membuat perubahan yang lebih baik pada diri AK.

Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi yang terakhir kepada siswa yang bernama AK pada tanggal 30 Juni 2023 di Sekolah dan benar semua pengakuan yang telah dikatakannya bahwasannya dia sudah bisa merubah semua ucapannya kepada teman-temannya ini terlihat pada saat di dalam kelas maupun pada saat jam istirahat dia sudah mulai bisa merubah perkataannya untuk tidak mengejek dan menghina kekurangan fisik dari temannya.

Disini peneliti memberikan penguatan kepada AK untuk tetap kepada prinsip untuk menjadi lebih baik, mendukung AK untuk tetap selalu mencoba melakukan yang terbaik dalam menjadi perilaku yang disenangi, dihormati sesama teman sehingga tercipta kenyamanan ataupun keharmonisan dalam berteman.

Hasil Layanan Konseling Individual Untuk Mereduksi Perilaku Agresif

Siswa 2

a). Identitas Siswa

Nama : AH
Kelas : X RPL 2 SMK PAB 2 Helvetia
Umur : 16 Tahun
Alamat : Jln. Mesjid
Nama Orang Tua : ayah Rizky, ibu Aseh
Saudara Kandung : satu orang kakak laki laki, satu orang adik perempuan.
Hoby : olahraga
Prestasi : -
Pelajaran yang disukai : Matematika
Teman Dekat : Aldi Darmawan

b). Keluhan Masalah

AH mengalami masalah mengenai perilaku agresif antar teman sebaya dikelasnya. Saat didalam kelas AH suka membuat keributan dengan mengejek dan menghina temannya yang lain serta terkadang juga ia berperilaku agresif fisik yang dimana dengan dalih pembalasan.

c). Penanganan Masalah

Peneliti melakukan layanan konseling individu hingga masalah siswa mengenai perilaku agresif dapat tereduksi.

1. Layanan Konseling Individual Pertama (I)

a. Deskripsi Diri Objek

AH terlahir dari keluarga yang kekurangan ekonomi dan tinggal dilingkungan yang kurang baik. Lingkungannya merupakan lingkungan dengan orang-orang yang suka berbicara kasar, mengejek dan menghina orang lain sehingga membuat AH terbiasa untuk mendengar dan mengikuti hal-hal seperti itu. Faktor lain dari AH suka melakukan perilaku agresif ini juga, dipengaruhi oleh keluarga, ayah dan ibu AH lebih mementingkan pekerjaan pada usianya ke-10 tahun.

Hal itu semakin membuat AH tidak terkontrol untuk bergaul di lingkungannya, ayah dan ibunya terlalu sibuk mencari nafkah sehingga membuat AH kekurangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya sehingga perkembangan diri dan psikis AH tidak terkontrol dengan baik. Dan juga perihal perilaku agresif fisik yang secara seponan sebagai dalih perlindungan diri yang dia lakukan juga dibentuk dari betapa kerasnya orang tuanya terhadapnya.

Hal ini mengakibatkan AH tidak terlalu baik dalam cara bergaul dan etika sopan santunnya, AH sering sekali membuat keributan dan membuat masalah dengan orang, AH sering bermasalah pada ucapannya yang tidak baik. AH suka menghina, dan juga terkadang memukul temannya dengan dalih pembalasan.

b. Identifikasi Masalah

Masalah yang di sering di lakukan AH sebenarnya merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Namun, yang membuat AH lebih bermasalah adalah karena AH terlalu sering melakukan perilaku agresif yang berlebihan.

Mulai dari memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua temannya, menghina fisik temannya, berbicara kasar, dan juga memukul temannya.

c. Proses Konseling Individual

Tahap awal konseling individual

Berdasarkan hasil pemberian layanan peneliti pada tanggal 20 Juni 2023 dengan siswa yang bernama AH kelas X RPL 2 di ruangan Kelas SMK PAB 2 Helvetia, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai bagaimana kabarnya, lalu kemudian siswa pun menjawab “*sehat buk*”. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab pelajaran pemrograman dasar, dan bahasa indonesia, pertanyaan-pertanyaan yang seperti ini digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut.

Kemudian, peneliti menjelaskan mengenai apa itu layanan konseling individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan pemberian layanan dengan siswa kelas X RPL 2 yaitu AH tentang penyebab perilaku agresif adalah *“saya suka mengejek dan berkata kasar, saya memaki dan mengejek mereka karena mereka juga berbuat begitu pada saya buk. Malah kadang mereka deluan yang ngejek saya, makanya saya balas juga bu”*.

Berdasarkan keterangan diatas dapat peneliti katakan bahwasannya perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh AH dikarenakan terpengaruh dari faktor lingkungannya, AH melakukan itu karena dipicu oleh teman-teman sepergaulannya, dia meniru apa yang temannya lakukan kepadanya dia. Dia berbuat tersebut karena temannya juga melakukan hal yang sama terhadapnya, temannya juga sering berkata-kata kasar pada dirinya, maka dari itu dia juga melakukan perilaku berbicara kasar pada temannya juga.

Faktor lain AH melakukan perilaku agresif juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang membuat dia kekurangan kasih sayang arahan orang tua untuk memilih teman yang baik, sehingga pergaulannya dipenuhi teman-teman yang sering juga melakukan perilaku agresif yang dimana ini lebih ke perilaku agresif verbal, sehingga AH juga terikut dan terbiasa melakukan hal yang sama.

Dikelas AH termasuk anak yang ceria suka membuat keributan, AH memiliki perilaku agresif yang dimana ke perilaku agresif verbal. AH suka mengucapkan kata-kata yang tidak baik saat beradu mulut dengan temannya. AH memiliki perilaku agresi verbal, dimana perilaku ini seperti menghina, mengejek, memaki dan marah. Ini terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa

mengenangi perilaku agresif verbal apa saja yang sudah dilakukannya. Dan siswa pun menjawab *“saya pernah menghina teman saya bu, mengejek kekurangan dari teman saya, kadang saya maki dan saya marahin”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresif verbal, apakah ada guru yang memberikan nasehat tentang perilaku yang dia lakukan, AH pun menjawab *“ketika saya memanggil teman saya dengan julukan nama itu hanya candaan saja bu, tapi saat guru yang sedang masuk ke kelas selalu memberi nasihat untuk saya tidak melakukan perilaku tersebut lagi, tapi semua itu hanya saya iyakan saja”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah Agresif fisik yang pada diri AH ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang peneliti lakukan *“saya gapernah memukul teman bu tanpa alasan, bukan apa ya bu kadang mereka suka memukul saya juga tanpa alasan, karena saya kesal dan merasa terganggu oleh teman saya jadinya saya memukulnya juga sebagai pembalasan”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresif relasional yang pernah dilakukan oleh AH, ini terlihat dari pernyataannya pada saat peneliti mewawancarainya *“Saya tidak pernah membuat pengucilan seseorang, tapi terkadang saya diberitahu tentang untuk menghindari salah satu teman di kelas kami yang pelit”*.

Kemudian, Peneliti bertanya tentang apakah AH pernah melakukan Perilaku agresif secara *Cyber*/menggunakan Media sosial, dapat terlihat dari pernyataan AH *“Saya tidak pernah bu, soalnya saya jarang membuka medsos saya, saya lebih sering main dengan teman saya di rumah”*.

Dari penjelasan AH di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan mengenai perilaku agresif yang dimana ini lebih condong berperilaku agresif verbal, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan.

Selanjutnya peneliti mencoba mereduksi perilaku agresif, Dalam mereduksi perilaku agresif peneliti akan mengenalkan kepada siswa apa pengertian dari perilaku agresif, faktor perilaku agresif, dampak perilaku agresif kepada siswa. Karena pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa perilaku berbicaranya masuk dalam katagori agresif verbal.

Lalu peneliti menanyakan komitmen AH bahwasanya dia siap untuk merubah perilaku agresifnya, meminta AH untuk mulai terbiasa untuk mengucapkan kata-kata yang baik pada saat berkomunikasi dengan orang lain, dan mencoba untuk bisa mengontrol emosinya ketika ada teman yang mulai deluan menjeleknya dan mengganguya.

Tahap akhir konseling

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang berinisial AH disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya mengenai masalah pada dirinya tersebut. Siswa tidak lagi berkata kasar kepada temannya, dan dia mulai untuk menahan amarah nya ketika ada teman yang mengganggu sehingga tidak menimbulkan ucapan yang tidak pantas. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

2. Layanan Konseling Individual Sesi II

Tahap pertengahan/tahap inti

Berdasarkan hasil pemberian layanan ke II yang dilakukan peneliti dengan AH kelas X RPL 2 pada tanggal 24 Juni 2023 di Ruang Kelas. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk, kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *“alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin buk”*.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang sudah kamu katakan pada saat kita melakukan konseling pertama, AH pun menjawab *“Saya sudah mulai melakukan semuanya yang ibu katakan kepada saya pada saat kita melakukan konseling pertama buk, awalnya memang agak sedikit sulit buat saya untuk menahan emosi saya ketika mereka mengejek saya deluan. Saya sedikit susah untuk tidak membalas ucapan teman teman kepada saya buk, namun saya mencoba untuk tidak membalas ucapan mereka, saya juga mulai mencoba untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang baik pokoknya semua hal yang ibu katakan pada saat melakukan layanan konseling pelan-pelan saya lakukan”*. Disini terlihat bahwa AH sudah mulai menunjukkan sikapnya untuk dapat berubah menjadi lebih baik, selanjutnya peneliti bertanya mengenai ada, perubahan apa saja yang sudah dirasakan? AH pun menjawab dengan santai, dia berkata *“saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya buk dan merasa bahwa selama ini ternyata saya telah salah”*.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwasannya perilaku agresif yang dilakukan oleh AH sudah mulai tereduksi ini sudah mulai terlihat dari pernyataannya yang mengatakan bahwa dia sudah mulai bisa mengontrol

emosinya untuk tidak mengatakan kata-kata yang kasar dan juga mulai tidak berperilaku agresif fisik.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaannya setelah melakukan layanan konseling pada tahap kedua ini, AH menjawab *“saya merasa lebih baik dari sebelum kita melakukan layanan konseling pertama bu, setelah saya melakukan konseling kedua ini saya mulai merasa lega karena saya sudah mulai bisa mengontrol ucapan yang tidak baik, lama lama saya akan terbiasa menghilangkan kebiasaan buruk saya dalam berbicara”*. Dari penjelasan AH dapat dikatakan bahwasannya ia mulai mencoba untuk lebih mengontrol emosinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang buruk ketika ada teman yang mengganggunya. Peneliti melakukan komitmen kepada AH bahwasannya ia akan terus melakukan hal-hal yang positif dalam dirinya dan akan terus memperbaiki perbuatannya yang tidak baik lagi dari sekarang dan tidak berbicara dengan kata-kata yang kasar.

Tahap akhir konseling

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa AH disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak berkata kasar lagi, ini terlihat oleh peneliti pada saat jamistirahat, ketika teman AH tidak sengaja menjatuhkan botol minumannya, AH tidak marah ataupun mengucapkan kata-kata yang kasar terhadap temannya. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa pada layanan konseling individual.

3. Layanan Konseling Individual Sesi III

Tahapan Inti

Peneliti Melakukan proses layanan bimbingan konseling kepada AH pada tanggal 28 Juni 2023 di Ruang Kelas, diperoleh hasil bahwa sudah mulai terlihat perubahan perilaku sikap serta cara bicara AH yang berubah menjadi lebih tenang, diam dan sopan. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai bagaimana hubungannya dengan teman-temannya, AH menjawab *“hubungannya sudah baik tidak lagi sering berkelahi maupun pun saling ejek-ejekan bu”*. Lalu peneliti bertanya masihkah AH melakukan tindakan agresif verbal kepada teman-temannya, AH pun menjawab *“sudah tidak lagi bu, saya bisa menahan diri untuk tidak melakukan ejekan, hinaan, dan sekarang saya tidak mudah terpancing lagi dengan teman teman saya yang lain yang melakukan perilaku agresif verbal”*. Dari penjelasan AH dapat dikatakan bahwasannya ia mulai mencoba untuk tidak mengucapkan kata-kata yang buruk ketika ada teman yang menggangukannya. Peneliti melakukan komitmen kepada AH bahwasannya ia akan terus melakukan hal-hal yang positif dalam dirinya dan akan terus memperbaiki perbuatannya yang tidak baik lagi dari sekarang dan tidak berbicara dengan kata-kata yang kasar.

Tahapan Akhir

Peneliti menanyakan kembali terkait komitmen AH apakah dia tidak akan lagi melakukan perilaku agresif verbal itu. AH pun menjawab bahwa dia tidak akan lagi mengulang perbuatan itu. AH juga menjelaskan dia berubah bukannya

untuk saat ini namun untuk seterusnya, dia sudah memahami bahwasannya perbuatannya selama ini salah dan hanya bisa membuatnya terus bermasalah di sekolah dia takut membuat orang tuanya malu sehingga dia tidak akan lagi seperti itu.

Hasil Layanan Konseling Individual Untuk Mereduksi Perilaku Agresif

Siswa 3

a). Identitas Siswa

Nama : FA
Kelas : X RPL 2 SMK PAB 2 Helvetia
Umur : 16 Tahun
Alamat : Jln. Karya Ujung
Nama Orang Tua : ayah Dandi, ibu Tuti
Saudara Kandung : satu orang kakak perempuan, satu orang kakak laki-laki.
Hoby : olahraga
Prestasi : -
Pelajaran yang disukai : Olahraga
Teman Dekat : -

B). Keluhan Masalah

FA mengalami masalah mengenai perilaku agresif antar teman sebaya dikelasnya. Saat didalam kelas FA suka membuat keributan dengan mengejek dan menghina temannya dan juga memberikan julukkan nama.

C). Penanganan Masalah

Peneliti melakukan layanan konseling individu hingga masalah perilaku agresif pada siswa dapat teratasi.

1. Layanan Konseling Individual Sesi I

a. Deskripsi Diri Objek

FA terlahir dari keluarga yang lengkap, namun ayahnya memiliki perilaku yang kasar dan otoriter. Selama FA sekolah, ayahnya sama sekali tidak pernah ingin tau mengenai perkembangan FA. Ayahnya memiliki perilaku yang mudah marah dan kasar. Menurut pengakuan ibunya, setiap ada permasalahan pada FA akan diselesaikan dengan marah dan memukul FA. FA sendiri memiliki sikap yang temprament, mudah marah dan tersinggung dan sering mengucapkan kata-kata yang kasar dan kotor maupun mengejek serta menghina temannya.

b. Identifikasi Masalah

Penyebab masalah yang dialami MR adalah karena dia berada pada lingkungan yang kasar, kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua, ketikadia berbuat kesalahan ayahnya selalu memarahinya dengan ucapan yang kasar, sehingga dia terbiasa mendengar ucapan yang buruk dan mengikutinya.

c. Proses Konseling Individual

Tahap awal konseling individu

Berdasarkan hasil pemberian layanan yang peneliti lakukan dengan siswa yang bernama FA kelas X RPL 2 pada tanggal 20 Juni 2023 di ruangan kelas SMK PAB 2 Helvetia, yang pertama peneliti membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan

mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian siswa menjawab alhamdulillah sehat buk. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan siswa pun menjawab pelajaran pemrograman dasar dan bahasa indonesia. pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut.

Kemudian, peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, kepada siswa. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap pertengahan/tahap inti

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X RPL 2 pada tanggal 20 Juni 2023 yaitu tentang penyebab FA melakukan perilaku agresif adalah "*saya hanya main-main buk*". Selanjutnya peneliti menanyakan perilaku agresif verbal apa saja yang pernah dia lakukan, FA menjawab "*saya menghina, memaki, marah, dan juga kadang memberi kritik pedas kepada teman yang lain*". Dari penjelasan FA di atas dapat disimpulkan bahwasannya dia mengalami permasalahan mengenai perilaku Agresi verbal. ini terlihat dari indikator dari perilaku agresif verbal.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresif verbal, apakah ada guru yang memberikan nasehat tentang perilaku yang dia lakukan, FA pun menjawab *“ketika saya mengejek kekurangan dari teman saya buk itu hanya memang sekedar candaan, juga pada saat guru yang sedang masuk ke kelas selalu memberi nasihat untuk saya tidak melakukan perilaku tersebut lagi, tapi semua itu hanya saya iyakan saja”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai masalah Agresif fisik yang pada diri FA ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang peneliti lakukan *“saya gapernah memukul teman bu, tapi kalau saya diganggu saya akan membalas juga bu”*.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perilaku agresif relasional yang pernah dilakukan oleh FA ini terlihat dari pernyataannya pada saat peneliti mewawancarainya *“Saya tidak pernah membuat pengabaian dan pengucilan seseorang, tapi terkadang saya berkata keteman sekelas untuk menghindari salah satu teman di kelas kami yang pelit”*.

Kemudian, Peneliti bertanya tentang apakah FA pernah melakukan Perilaku agresif secara *Cyber*/menggunakan Media sosial, dapat terlihat dari pernyataan AK *“Saya tidak pernah bu, soalnya saya jarang membuka medsos saya, saya lebih sering membantu ibu jaga warung”*.

Selanjutnya peneliti mencoba mereduksi perilaku agresif, Dalam mereduksi perilaku agresif peneliti akan mengenalkan kepada siswa apa pengertian dari perilaku agresif, faktor perilaku agresif, dampak perilaku agresif kepada siswa. Karena pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa perilaku berbicaranya masuk dalam katagori agresif verbal.

Lalu, peneliti menanyakan komitmen FA bahwasanya dia siap untuk merubah perilaku agresifnya, meminta FA untuk mulai terbiasa untuk mengucapkan kata-kata yang baik pada saat berkomunikasi dengan orang lain, dan mencoba untuk bisa mengontrol emosinya ketika ada teman yang mulai duluan mengejeknya dan menggangukannya.

Tahap akhir konseling

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Juni 2023 terhadap siswa yang bernama FA di sekolah dan benar semua mengenai pengakuan yang dikatakannya bahwasannya dia sering melakukan perilaku agresif berupa perilaku agresif verbal kepada teman-temannya di sekolah pada saat jam pelajaran maupun di jam istirahat. Jarang bergabung bersama. Selanjutnya, peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa.

2. Layanan Konseling Individual Sesi II

Tahap pertengahan/tahap inti

Berdasarkan hasil pemberian layanan ke II yang dilakukan peneliti dengan FA kelas X RPL 2 pada tanggal 24 Juni 2023 di Ruang Kelas. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk, kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *“alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin buk”*.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang sudah kamu katakan pada saat kita melakukan konseling pertama, FA pun menjawab *“Saya sudah mulai melakukan semuanya*

yang ibu katakan kepada saya pada saat kita melakukan konseling pertama bu, awalnya memang agak sedikit sulit buat saya untuk menahan emosi saya ketika mereka mengejek saya duluan. Saya sedikit susah untuk tidak membalas ucapan teman teman kepada saya bu, namun saya mencoba untuk tidak membalas ucapan mereka, saya juga mulai mencoba untuk tidak mengucapkan kata-kata yang kurang baik pokoknya semua hal yang ibu katakan pada saat melakukan layanan konseling pelan-pelan saya lakukan". Disini terlihat bahwa FA sudah mulai menunjukkan sikapnya untuk dapat berubah menjadi lebih baik, selanjutnya peneliti bertanya mengenai ada, perubahan apa saja yang sudah dirasakan setelah tahu akan perbuatannya? FA pun menjawab dengan santai, dia berkata "*saya merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya bu*".

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwasannya perilaku agresif yang dilakukan oleh FA sudah mulai tereduksi ini sudah mulai terlihat dari pernyataannya yang mengatakan bahwa dia sudah mulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak mengatakan kata-kata yang kasar dan juga mulai tidak berperilaku agresif fisik.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaannya setelah melakukan layanan konseling pada tahap kedua ini, FA menjawab "*saya merasa lebih baik dari sebelum kita melakukan layanan konseling pertama bu, setelah saya melakukan konseling kedua ini saya mulai merasa ternyata saya sudah mulai bisa mengontrol ucapan yang tidak baik, lama-lama saya akan terbiasa menghilangkan kebiasaan buruk saya dalam berbicara*". Dari penjelasan FA dapat dikatakan bahwasannya ia mulai mencoba untuk lebih mengontrol emosinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang buruk ketika ada teman yang

mengganggunya. Peneliti melakukan komitmen kepada FA bahwasannya ia akan terus melakukan hal-hal yang positif dalam dirinya dan akan terus memperbaiki perbuatannya yang tidak baik lagi dari sekarang dan tidak berbicara dengan kata-kata yang kasar.

Tahap akhir konseling

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa FA disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak berkata kasar lagi, ini terlihat oleh teman FA tidak sengaja berkata kotor, namun FA tidak marah ataupun mengucapkan kata-kata yang kasar terhadap temannya. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa pada layanan konseling individual.

3. Layanan Konseling Individual Sesi III

Tahapan Inti

Peneliti Melakukan proses layanan bimbingan konseling kepada FA pada tanggal 28 Juni 2023 di Ruang Kelas, diperoleh hasil bahwa sudah mulai terlihat perubahan perilaku sikap serta cara bicara AH yang berubah menjadi lebih tenang, diam dan sopan. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai bagaimana hubungannya dengan teman-temannya, AH menjawab *“hubungannya sudah baik tidak lagi sering melontarkan kata kasar/kotor maupun pun saling ejek-ejekan bu”*.

Lalu peneliti bertanya masihkah FA melakukan tindakan agresif verbal kepada teman-temannya, FA pun menjawab *“sudah tidak lagi buk, saya bisa menahan diri untuk tidak melakukan ejekan, hinaan, dan sekarang saya tidak mudah terpancing lagi dengan teman teman saya yang lain yang melakukan mengganggu saya tanpa alasan”*. Dari penjelasan FA dapat dikatakan bahwasannya iasudahmulai bisa mengontrol emosinya untuk tidak mengucapkan kata-kata yang buruk ketika ada teman yang mengganguya.

Tahapan Akhir

Peneliti menanyakan kembali terkait komitmen FA apakah dia tidak akan lagi melakukan perilaku agresif verbal itu. FA pun menjawab bahwa dia tidak akan lagi mengulang perbuatan itu. FA juga menjelaskan dia berubah bukannya untuk saat ini namun untuk seterusnya, dia sudah memahami bahwasannya perbuatannya selama ini salah dan hanya bisa membuatnya terus bermasalah di sekolah dia takut membuat orang tuanya malu sehingga dia tidak akan lagi seperti itu.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual untuk mereduksi perilaku agresif siswa kelas X RPL 2. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dapat membantu siswa untuk mereduksi perilaku agresif, karena dengan cara memberikan layanan konseling individual siswa dapat mengetahui dampak dari perilakunya tersebut, melalui layanan konseling individual ini pula siswa dapat meningkatkan pemahamannya mengenai perilaku

agresif, Karena di dalam konseling individual ini siswa dapat bebas bercerita kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling tanpa harus takut orang lain mendengar, karena layanan ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan konselor ataupun guru bimbingan konselingsnya, dengan melaksanakan layanan ini juga dapat menambah informasi baru mengenai perilaku agresif yang jarang di ketahui oleh siswa.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di sekolah SMK PAB 2 Helvetia. Pada sesi pertama, untuk kondisi siswa masih belum terlihat berminat mengikuti layanan konseling individual. Tetapi setelah peneliti memberikan gambaran mengenai manfaat dari konseling individual, siswa menjadi antusias dan terlihat aktif dalam sesi layanan yang diberikan, hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya beberapa pertanyaan dari siswa. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan, sehingga dapat dilanjutkan pada pelaksanaan sesi kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan konseling individual terhadap siswa yang berperilaku agresif untuk mengurangi perilaku agresifnya.

Pada sesi kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi sesi pertama sehingga hambatan dan kesulitan pada sesi pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki. Pada sesi kedua ini mereka terlihat sudah lebih terbuka, dan mulai menceritakan keseharian mereka disekolah dan juga dirumah. Siswa dengan sangat terbuka menceritakan tentang keadaan dirinya dan mulai memahami perbuatan yang dilakukan merupakan perbuatan tidak baik.

Pada sesi ketiga dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi sesi kedua. Siswa dengan sangat terbuka menceritakan kembali tentang permasalahan dirinya dan mulai memahami bahwa masalahnya itu harus diselesaikan. Dengan layanan individual yang diberikan pada siswa tersebut, makin terlihat pemahaman dan keinginan untuk merubah perilaku agresifnya yang telah banyak merugikan dirinya dan orang lain. Dengan demikian terlihat perubahan perilaku siswa pada sesi ketiga bahwa siswa sudah terlihat memiliki perilaku yang baik. Siswa mulai menyadari perbuatannya dan dampak yang ditimbulkan dari perbuatannya. Dan siswa mulai memikirkan dan merencanakan masa depan.

Menurut Prayitno, (2012) Konseling individual ialah merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Layanan Konseling Perorangan adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh.

Dalam pemberian layanan konseling individual tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku agresif. keadaan siswa yang tadinya tidak mengetahui tentang perilaku agresif, sekarang menjadi tau apa itu perilaku agresif. Siswa juga dapat merubah cara berbicaranya menjadi lebih sopan, tidak berkata kasar, tidak berbicara dengan nada yang tinggi dan tidak saling mengejek-

ngejek dengan teman sekelasnya dan mereka akan semakin paham mengenai apa itu perilaku agresif.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan konseling individual yang dilakukan peneliti merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa dikelas, walaupun perubahan tersebut belum signifikan terhadap perilaku agresif verbal namun sudah terjadi perubahan yang dinamis. Perilaku siswa yang tadinya saling memaki sesama temannya, berbicara dengan nada yang keras, meneriaki temannya, dan saling mengejek temannya sekarang sudah berkurang. Perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapat layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran perubahan perilaku yaitu berkurangnya perilaku agresif yang dilakukan siswa. Dengan ini diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan memberikan layanan konseling individual antara konseli dan konselor secara berkelanjutan.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesahalan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga mengelola data.

- 1) Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal skripsi, dan pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan proses pembuatan skripsi.

- 2) Penelitian yang terkendala waktu dan juga manajemen waktu, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti sehingga kemungkinan terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang sudah diperoleh dari lapangan.
- 3) Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Selain keterbatasan di atas, peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Maka dari pada itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang akan didapat dalam penyempurnaan penyempurnaan penelitian ini agar dapat memotivasi peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMK PAB 2 Helvetia mengenai konseling individual sebagai upaya mereduksi perilaku agresif verbal siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023 dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia berjalan dengan baik, atas kerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling, semua ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang ada, sehingga mereka bisa membentuk karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Perilaku agresif yang terjadi pada siswa di sekolah SMK PAB 2 Helvetia adalah seperti saling mengejek dan menghina, menyebarkan fitnah dan mengadu domba, berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi dan membentak antara sesama teman, sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas dan membuat proses pembelajaran kurang kondusif. Perilaku agresif verbal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan dan keluarga. Pihak sekolah sudah memberikan arahan, pecegahan,

pengentasan untuk merubah perilaku agresif siswa, namun perilaku agresif dikalangan siswa masih kerap terjadi.

3. Dengan dilaksanaannya layanan konseling individual pada siswa kelas SMK PAB 2 Helvetia dapat membantu siswa untuk mereduksi perilaku agresif. Hal ini terbukti bahwa adanya perubahan yang terjadi pada siswa dikelas, perubahan tersebut terjadi setelah siswa mendapat layanan konseling individual dalam upaya pencapaian sasaran perubahan perilaku yaitu berkurangnya perilaku agresif yang dilakukan siswa. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang terjadi dapat tereduksi. Dengan ini diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan memberikan layanan konseling individual antara konseli dan konselor secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama untuk memberikan waktu yang lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah, disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam menggunakan teknik teknik pendekatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. karena teknik-teknik tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap

berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan bisa membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

3. Kepada para wali murid atau orang tua siswa, diharapkan agar lebih memberikan perhatian kepada anaknya terutama kepada anak yang memiliki perilaku agresif. Berikan si anak motivasi dan dukungan dalam kegiatan sehari-harinya, ajarkan kepada anak tentang berperilaku yang baik. Berilah anak sebuah nasehat yang positif ketika anak mengutarakan pendapatnya ataupun melakukan perilaku yang kurang baik, lakukan pendekatan kepada anak untuk bisa mengetahui sikap, kegiatan dan mendengarkan keinginan maupun keluhan anak.
4. Kepada siswa diharapkan untuk tidak lagi melakukan perilaku agresif yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma apalagi dapat merugikan diri sendiri dan tidak disukai oleh guru. harus bisa menahan emosi untuk tidak mengucapkan kata kata yang tidak pantas dan membuat orang sakit hati, harus bisa mampu memberikan sebuah contoh yang baik dan benar kepada diri sendiri dan teman-temannya. Serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. Syafriana, Henni (2019). *bimbingan konseling konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: LPPPI
- Adawiyah, et. Al.(2022). *Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Operant Conditioning Terhadap Penanggulangan Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 1 Deli Serdang*.4(1).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>
- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ashidiq, K. (2019). *Perilaku Agresif Siswa SMP : Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga*. 135–153.<https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.Pp135-153>
- Astuti Ponny Retno. (2017). *Meredam Perilaku Agresif: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta. GPT Grasindo.
- Baron. R. A.,& D. R. Byrne. (2005). *Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Luddin, Abu Bakar M., (2009). *Psikologi konseling*: Citra Pustaka Media.
- _____. (2011). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Citra Pustaka.
- _____. (2012). *Konseling Individual dan Kelompok Aplikasi dalam Praktek Konseling*. Bandung. Citra Pustaka Media Perintis.
- _____. (2017). *Konseling Individual dan Kelompok : Aplikasi dalam Praktel Konseling*. Medan : Cipta Pustaka
- Djuwita Ratna (2005). *Kekerasan tersembunyi di Sekolah : Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*. Jakarta.
- Erlina, Nova, & Laeli Anisa Fitri, (2016). *Penggunaan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas viii mts miftahul ulum merabung iii kecamatan pugung kabupaten tanggamus*. 03(1), 137–152.

- Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). *Konseling Individual dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa*. 2(1), 43–52.
- Hikmawati Fenti. (2011). *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Ikhwani, F. R., & Syukur, Y. (2022). *JAIPTKIN | Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia Analisis Proses Pelaksanakan Layanan Konseling Individual pada Perilaku Agresif di MTsN 6 Kota Padang*.1–9.
- Juntika, Achmad. (2005). *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.(2013). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang Kehidupan*. REPIKA ADITAMA.
- Ketut, Dewa. (2000). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2008). *Proses Bimbingan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kurnia Imas. (2020). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta. Istana Media.
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masdin.(2013). *Jurnal Al-Ta'dib. Fenomena Perilaku Agresif Dalam Pendidikan*. Vol. 6. (1). 73-83.
- Masykouri.(2005). *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif*. Diakses Tanggal 01 April 2023. Dari [http://belajarpsikologi. Com/faktor-penyebab-anak-berperilau-agresif](http://belajarpsikologi.Com/faktor-penyebab-anak-berperilau-agresif)
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Prayitno.(2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Layanan Bimbingan Dan Konseling individual (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarat: Rineka Cipta
- _____. (2012). *Jenis dan Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang.
- _____. (2014). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan pendidikan*. Jakarta : FIP_UNP.

- _____. (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Prayitno & Amti, Erman.(2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sadulloh Uyoh. (2017). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Saripah Ipah. (2019). *Permasalahan Anak dan Remaja Serta Solusinya*. Bandung. Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Sofyan S. Willis. (2014). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2015). *Kapital Selektu Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Surtina.(2013). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : ANDI
- Syarqawi Ahmad. (2019). *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears.(2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta: Raja Grafindon Persada.
- Yusuf, Syamsu LN.(2016). *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung. Refika Aditama
- Zakiah Ela Zain, Humaedi Suhadi & Santoso Meilanny Budiarti. Jurnal Penelitian & PPM. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Perilaku Agresif*.Vol. 4. (2). 129-389).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Diri

I. IDENTITAS

1. Nama : Sulistyani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Manunggal, 11 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Tanjung Raya Gg. Pinang Pasar 6
6. Anak Ke : Dua
7. Status Perkawinan : Belum Menikah
8. Warganegara : Indonesia

II. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Supriyantono
2. Nama Ibu : Srihariyani
3. Nama Abang : Arif Setiawan
4. Nama Adik : Akbar Subakti
5. Alamat : Jl. Besar Andansari Pasar 6 Terjun

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 064012 Medan Tamat Tahun 2003
2. SMP Negeri 18 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 3 Medan Tamat Tahun 2015
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Tahun 2015-2019

Lampiran 2 Surat Izin Observasi Awal



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 754 /II.3.AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 16 Rajab 1444 H
 Lamp : --- 07 Februari 2023 M
 Hal : **Mohon Izin Observasi**

Kepada : **Yth, Bapak Kepala**
 SMK PAB 2 Helvetia
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin Observasi di sekolah yang Bapak pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Sulistyani
 NPM : 1902080034
 Jurusan : Bimbingan Konseling
 Judul : Penerapan Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduktif Prilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.




 Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN: 0004066701

**** Pertinggal****



Lampiran 3 Lembar Hasil Observasi

Lembar Observasi

Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Tempat : SMK PAB 2 Helvetia

Waktu Observasi : 28 Mei 2023 dan 14 Juni 2023

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Tampak	Tidak Tampak	Alasan
Perilaku Agresif	Perilaku Agresif fisik	• Memukul	√		Siswa masih ada yang memukul temannya tanpa alasan yang pasti
		• Mencekik		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
		• Meninju		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
		• Menendang	√		Peneliti masih menemukan beberapa siswa menendang temannya
		• Menggigit		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
		• Mencakar		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
		• Merusak barang-barang		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
	Perilaku Agresif verbal	• Julukan nama	√		Peneliti menemukan banyak siswa yang suka memberi julukan nama
		• Celaan • Fitnah	√		Peneliti menemukan beberapa siswa yang suka mencela satu sama lainnya
		• Kritik Kejam	√		Peneliti menemukan masih ada siswa yang memberikan kritikan atau pendapat pedas mengenai temannya
	Perilaku Agresif relasional	• Pengabaian	√		Ada beberapa siswa yang melakukan pengabaian kepada temannya

				didalam kelas
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucilan 	√		Ada beberapa siswa yang melakukan pengucilan kepada temannya didalam kelas
	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran 	√		Ada beberapa siswa yang melakukan penghindar kepada temannya didalam kelas
Cyber Perilaku Agresif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar. 		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
	<ul style="list-style-type: none"> • Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa. 		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini
	<ul style="list-style-type: none"> • Korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya. 		√	Tidak adanya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia ini

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil Wawancara Guru BK

SMK PAB 2 Helvetia

Tempat : SMK PAB 2 Helvetia

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Apa latar belakang pendidikan bapak dan sudah berapa lama bapak bertugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia ini?	Saya berlatar belakang Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Saya baru di tunjuk jadi guru BK pada tahun 2019 sampai sekarang saya masih mencoba belajar mengenai tugas-tugas BK dari bu Ummi yang sekarang PKS 3, ia dahulu Guru BK di SMK ini
2	Apa saja tugas bapak selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia	Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi pada setiap siswa yang memiliki permasalahan. Memberikan sebuah arahan dan selalu memberikan ingatan kepada siswa yang bermasalah tersebut bahwa perbuatan yang mereka lakukan sekarang akan berdampak negatif untuk dirinya sendiri. Tugas guru bimbingan dan konseling sudah cukup sangat efektif
3	Layanan apa saja yang sering bapak berikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia?	Layanan yang sering saya dan bu PKS 3 berikan kepada siswa adalah berupa layanan konseling individual.
4	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual di SMK PAB 2 Helvetia?	Pelaksanaan layanan konseling individual dilaksanakan ketika siswa mengalami suatu masalah, lalu dipanggil keruangan BK dan dilakukanlah layanan tersebut. Jarang siswa yang dengan suka rela datang keruangan BK untuk melakukan layanan konseling individual, kebanyakan siswa yang dipanggil adalah siswa yang melakukan kesalahan. Layanan konseling individual dilakukan agar siswa tersebut sadar dan mau untuk merubah hal yang salah pada dirinya
6	Permasalahan apa saja yang sering terjadi di SMK PAB 2 Helvetia?	Masih adanya siswa yang mengejek-ngejek temannya, dan juga saya kadang mendengar ada beberapa siswa yang berbicara bahasa yang tak pantas dan juga saya masih menemukan beberapa siswa yang kerap menjahili temannya, untuk

		permasalahannya lainnya juga ada seperti terlambat dan juga tak taat peraturan contohnya memakai dasi dan kaos kaki yang sesuai.
7	Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut di SMK PAB 2 Helvetia?	Faktor penyebabnya mungkin karena siswa disini kebanyakan hidup dan besar pada lingkungan yang sama, karena kebanyakan siswa disini alamat rumahnya saling bertetangga. Jadi, mereka sudah terbiasa pada lingkungan yang sama.
8	Bagaimana bapak menyikapi perilaku tersebut yang terjadi kepada siswa di SMK PAB 2 Helvetia ini?	Pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling berupaya memberikan pencegahan agar hal tersebut tidak terulang lagi dan jika sudah terjadi dimungkinkan agar hal tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga tidak menjadi lebih besar dan terulang secara terus menerus.
9	Apakah ada kerja sama bapak dengan wali kelas untuk meminimalisir perilaku pada siswa tersebut ?	Tentu ada, karena tindakan yang dilakukan pihak sekolah jika siswa bermasalah yang pertama adalah diproses dulu melalui wali kelas, lalu tahap selanjutnya diserahkan ke guru bimbingan dan konseling. Jika guru bk tidak bisa mengatasi masalah tersebut maka akan diserahkan ke PKS 3 bagian kesiswaan. Setelah ini barulah yang terakhir di serahkan kepada kepala sekolah.

Lampiran 5 Lembar Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran

Hasil Wawancara Guru MaPel

SMK PAB 2 Helvetia

Tempat : SMK PAB 2 Helvetia

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Sudah berapa lama ibu bertugas di SMK PAB 2 Helvetia dan mata pelajaran apa yang ibu ajarkan ?	Saya mulai mengajar disekolah ini dari tahun 2015 sampai sekarang ini, mengajar pada bidang studi Pemrograman Dasar.
2	Bagaimana pendapat ibu sebagai guru bidang studi terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia?	Kebetulan saya kenal dekat dengan guru bimbingan konseling disini yaitu bapak Wira dan bu Sajidah. mereka berdua selaku guru BK disekolah ini sangat optimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK, beliau mencontohkan kedisiplinan kepada siswa. Mereka juga melakukan kerja sama dengan guru lain seperti guru bidang studi, wali kelas, dan kepala sekolah. Terkadang juga melakukan kerja sama dengan orang tua siswa yang anaknya mengalami permasalahan.
3	Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku agresif siswa dan bisakah ibu menjelaskan faktor apa yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di SMK PAB 2 Helvetia?	Perilaku agresif disekolah ini berupa saling ejek-ejekan antara sesama teman dan saya rasa ini masih dikategorikan sebagai candaan remaja biasa saja. Namun, memang harus di atasi agar tidak terjadi hal-hal yang lebih buruk dan menjadi perilaku yang buruk sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain disekitarnya. kami memang selalu menggalakkan <i>No bullying</i> di sekolah.
4	Bagaimana ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 2 Helvetia dalam menangani masalah perilaku agresif pada siswa ?	Siswa yang mempunyai masalah seperti ini sudah diberikan layanan bimbingan dan konseling secara optimal agar siswa yang melakukan perilaku agresif tersebut dapat berubah dan tidak lagi melakukan perilaku agresif lagi.

5	Bagaimana peran ibu dalam membantu layanan bimbingan dan konseling mengenai perilaku agresif di SMK PAB 2 Helvetia?	Dengan mencari informasi akar permasalahan yang dihadapi siswa, serta melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan. Kemudian saya berkordinasi kepada guru bimbingan dan konseling, saya mengalih tangankan masalah siswa tersebut untuk dapat diatasi dengan bantuan dari bimbingan dan konseling.
---	---	--

Lampiran 6 Lembar Hasil Wawancara Siswa (AK, AH dan FA)

Hasil Wawancara Siswa (AK)

Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Tempat : SMK PAB 2 Helvetia

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah?	saya tidak pernah tahu bu apa itu layanan bimbingan dan konseling, tapi kalau kami ada masalah selalu dipanggil menghadap ke guru BK dan juga disana ada PKS 3 bu Ummi
2	Bagaimana perasaan kamu ketika dipanggil oleh guru BK?	Perasaan saya tidak nyaman bu, karena saya sadar bahwa saya sudah melakukan kesalahan pasti akan diberikan sanksi.
3	Apakah kamu pernah melakukan ejek-ejekan, mencela menyebar fitnah dan juga berkritik yang pedas?	Pernah bu, saya sering mengejek-ejek teman saya dengan kekurangan fisik dari teman saya itu dan juga memberinya julukan nama, tapi saya tak pernah memfitnah apalagi berkritik
4	Apakah kamu pernah melakukan Memukul, Mencekik, Meninju, Menendang, Menggigit, Mencakar dan Merusak barang-barang teman kamu?	Tidak pernah sama sekali saya berperilaku seperti itu bu, kalau untuk memukul itu bukan tanpa alasan saya melakukannya, karena teman saya yang memukul saya duluan makanya saya membalasnya
5	Apakah kamu pernah melakukan Pengabaian terhadap teman sekelas, Pengucilan, dan juga Penghindaran?	Kalau ini saya hanya mengikut satu kelas saja bu, ada satu orang dikelas yang tidak kami sukai.
6	Apakah ananda pernah melakukan Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa, Korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya?	Tidak pernah sama sekali saya berperilaku seperti itu bu, saya jarang memgang HP.
7	Apakah kamu menyadari bahwa perilaku agresif yang kamu lakukan berdampak negatif bagi	Sebenarnya memang salah buk, saya juga sadar akan kesalahan saya dan akibatnya seperti apa. Tp kadang saya

	diri kamu?	tidak bisa mengontrol diri saya sendiri dan semoga adanya konseling ini saya bisa berubah karena saya sadar untuk menjadi lebih baik lagi bu
--	------------	--

Hasil Wawancara Siswa (AH)

Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Tempat : SMK PAB 2 Helvetia

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah?	saya tidak pernah bu, tapi kalau kami ada masalah selalu dipanggil menghadap ke guru BK ke kantor atau kadang ke ruang BK.
2	Bagaimana perasaan kamu ketika dipanggil oleh guru BK?	Perasaan saya tidak nyaman bu, karena saya sadar bahwa saya sudah melakukan kesalahan pasti akan diberikan sanksi.
3	Apakah kamu pernah melakukan ejek-ejekan, mencela menyebar fitnah dan juga berkritik yang pedas?	Pernah bu, saya mengejek-ngejek teman saya dengan kekurangan fisik dari teman saya itu dan juga memberinya julukan nama. Ya bagaimana lagi bu, teman satu kelas pun juga suka begitu, saya ngikut saja. Tapi saya tidak pernah memfitnah apalagi berkritik pedas.
4	Apakah kamu pernah melakukan Memukul, Mencekik, Meninju, Menendang, Menggigit, Mencakar dan Merusak barang-barang teman kamu?	Tidak pernah saya berperilaku seperti itu bu, kalau untuk memukul itu bukan tanpa alasan saya melakukannya, karena teman saya yang memukul saya duluan makanya saya membalasnya.
5	Apakah kamu pernah melakukan Pengabaian terhadap teman sekelas, Pengucilan, dan juga Penghindaran?	Kalau ini saya hanya mengikut satu kelas saja bu, ada satu orang dikelas yang tidak kami sukai.
6	Apakah ananda pernah melakukan Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa, Korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya?	Tidak pernah sama sekali saya berperilaku seperti itu bu.
7	Apakah kamu menyadari bahwa perilaku agresif yang kamu lakukan berdampak negatif bagi	Sebenarnya memang salah bu, saya juga sadar akan kesalahan saya dan akibatnya seperti apa. Saya ingin

diri kamu?	berubah lebih baik lagi bu
------------	----------------------------

Hasil Wawancara Siswa (FA)

Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Tempat : SMK PAB 2 Helvetia

Waktu Wawancara : 13 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah?	saya tidak pernah tahu bu apa itu layanan bimbingan dan konseling, tapi kalau kami ada masalah selalu dipanggil menghadap ke guru BK dan juga disana ada PKS 3 bu Ummi
2	Bagaimana perasaan kamu ketika dipanggil oleh guru BK?	Saya tidak suka bu, karena saya sadar bahwa saya sudah melakukan kesalahan pasti akan diberikan hukuman, atau memanggil orang tua.
3	Apakah kamu pernah melakukan ejek-ejekan, mencela menyebar fitnah dan juga berkritik yang pedas?	Pernah bu, saya sering mengejek-ngejek teman saya dengan kekurangan fisik dari teman saya itu dan juga memberinya julukan nama, tapi saya tak pernah memfitnah apalagi berkritik
4	Apakah kamu pernah melakukan Memukul, Mencekik, Meninju, Menendang, Menggigit, Mencakar dan Merusak barang-barang teman kamu?	Saya tidak pernah berperilaku seperti itu bu, kalau untuk memukul itu bukan tanpa alasan saya melakukannya, karena teman saya yang memukul saya duluan makanya saya membalasnya, tidak salahkan bu?
5	Apakah kamu pernah melakukan Pengabaian terhadap teman sekelas, Pengucilan, dan juga Penghindaran?	Kalau ini saya hanya mengikut satu kelas saja bu, ada satu orang dikelas yang tidak kami sukai.
6	Apakah ananda pernah melakukan Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, Menelpon terus menerus tetapi tidak mengatakan apa-apa, Korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya?	Tidak pernah sama sekali saya berperilaku seperti itu bu, bagi saya terlalu kenak-kanakan kalau begitu bu.
7	Apakah kamu menyadari bahwa perilaku agresif yang kamu	Sebenarnya memang salah buk, saya juga sadar akan kesalahan saya dan

lakukan berdampak negatif bagi diri kamu?	akibatnya seperti apa. Saya masih tidak bisa mengontrol diri saya sendiri.
---	--

Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING KONSELING INDIVIDUAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK PAB 2 HELVETIA
 B. Tahun Pelajaran : 2022-2023
 C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas X RPL 2
 D. Pelaksana : Peneliti/Mahasiswa
 E. Pihak Terkait : siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Juni 2023
 B. Jam Pelayanan : sesuai kesepakatan dengan klien
 C. Volume Waktu (JP) : 1x45 menit
 D. Spesifikasi Tempat : Ruang bimbingan dan konseling

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Sub Tema : a. Tema : Perilaku Agresif
 b. Sub tema : Dampak Negatif Perilaku Agresif Siswa
 B. Sumber Materi Pembelajaran : Hasil pelayanan konseling individu

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mempertimbangkan pilihan-pilihan tindakan yang dapat di lakukan untuk mencapai tujuan hidupnya.
 B. Penanganan KES-T : Agar siswa menghindari dampak dari perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri maupun bagi orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
 B. Bidang Bimbingan : Pribadi
 C. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : tidak menggunakan sarana khusus
 B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Siswa memahami masalah yang di alaminya.
2. *Kompetensi* (K) : Siswa mampu mengatasi masalah yang dialaminya.
3. *Usaha* (U) : Siswa berusaha melakukan tindakan tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah masalah yang di alaminya.

4. *Rasa (R)* : Siswa senang dapat menyelesaikan masalah masalahnya.
 5. *Sungguh-sungguh (S)* : Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah yang di alaminya dan memperbaiki hubungan.
- B. KES-T**, menghindari dan mencegah siswa ketidakseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah**, Memohon ridho Tuhan untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang di alaminya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan konseling yang di selenggarakan dengan penuh perhatian, semangat dan penampiulan dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3)
3. Membangun suasana ke akrababn untuk terbangunnya dinamika yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan yang di lanjutkan dengan rangkaian nama

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap kegiatan
2. Memahami suasana perasaan siswa.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Bersama konseli disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang di alaminya
2. Didalami seluk-beluk yang berkaitan antara pokok permasalahan

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Membahas semua permasalahan siswa secara tuntas
2. Memberikan penguatan untuk membangun semangat serta menegaskan komitmen siswa tentang masalahnya yang telah di bahas sehingga siswa memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Puncak kegiatan adalah mengambil kesimpulan tentang isi pokok-topik yang di bahas, searah dengan komitmen di atas.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : siswa dapat berfikir melakukan perilaku agresif dapat merugikan diri sendiri

- b. Merasa : siswa merasa akan mendapat teguran akibat melakukan perilaku agresif seperti membuat perjanjian.
- c. Bersikap : siswa merubah perilakunya dari yang berbicara tidak baik menjadi lebih sopan dan baik.
- d. Bertindak : siswa melakukan tindakan untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi.
- e. Bertanggung Jawab : siswa dapat bertanggung jawab dan berkomitmen pada perjanjian yang sudah dibuat.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

4. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 19 Juni 2023

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Wira Wardani S.Pd.

Calon Konselor,

Sulistyani



Lampiran 8 LAISEG (Penilaian Layanan Segera)

Sesi Pertama

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Selasa, 20 Juni 2023

Jenis Layanan : Konseling Perorangan /Kelompok *)

Pemberi Layanan : Sulistyani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

- Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
Tentang perilaku rami dalam berteman
- Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
tidak boleh saling mengejek, memukul sesama teman
- Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
Saya bingung dan heran
- Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
saya mencoba mengikuti arahan dari bu Yuni
- Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
tidak boleh berperilaku yang tidak baik
 - Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?
-
- Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Saya mau ikut bermain mi klo, santosa sen

Medan, 20 Juni 2023

Aulis
Aulis Hata

Sesi Pertama

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LASEG

Hari, Tanggal Layanan : Selasa, 20 Juni 2023
 Jenis Layanan : konseling Perorangan / (Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Sulizayani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
Perilaku yang tidak baik
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
tidak boleh melakukan perilaku agresif
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
saya takut dan bingung
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
saya akan mencoba mengikuti saran dan bu Glori
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
tidak boleh berkata kasar dan berperilaku agresif
 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?
tidak ada
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
harapan saya bisa mengikuti ini lagi

Medan, 20 Juni 2023


 Fandi Atbar

Sesi Pertama

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Selasa, 20 Juni 2023
 Jenis Layanan : konseling Perorangan /Kelompok*)
 Pemberi Layanan : Sulistyani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
Perilaku Agresif
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
ternyata saling mengesek termasuk perilaku agresif
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
Awalnya takut tapi ternyata tidak semenakutkan itu
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
saya mencoba menitikkan bagaimana mencoba untuk tidak lagi berpenilaku seperti ini
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
saya merasa bahwa saya harus berubah menjadi pribadi yg lebih baik
 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?
tidak ada
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
saya harap saya dapat mengikuti layanan ini lagi

Medan, 20 Juni 2023


Aji Kanarindu

Sesi ke-2

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Sabtu, 24 Juni 2023
 Jenis Layanan : konselingPerorangan / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Sulistiyani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
masih sama seperti kemarin
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
saya sudah mulai tidak menanggapi hal-hal yang membuat saya marah dan mengojek teman.
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
saya merasa lebih baik
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
saya akan sekuat tenaga untuk menjadi pribadi yang baik
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
saya merasa saya dapat terbuka disini
 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
saya merasa senang

Medan, 24 Juni 2023

Aulia
 Aulia Harikal

Kesi kes2

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Sabtu, 24 Juni 2023.....
 Jenis Layanan : Konseling..... Perorangan /Ketompok *)
 Pemberi Layanan : Christyani.....

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
Perilaku agresif dan perilaku yang ferme hati
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
Jangan lagi mudah marah dengan menyalahkan objek dan teman
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
Saya sudah merasa biasa saja
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
Saya sudah mulai untuk tidak berperilaku agresif
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
ya, manfaatnya jelas saya diminta untuk tidak berkata kasar
 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?
tidak ada
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Saya merasa layanan ini benar benar baik

Medan, 24 Juni 2023

Atbar
 Firdi Atbar

Sebi ke-2

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Sabtu, 24 Juni 2023
 Jenis Layanan : konseling Perorangan / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Sulistyani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
 Masih sama seperti kemarin yaitu perilaku agresif
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
 ini lebih kekomitmen saya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan juga saya sudah mencobanya
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
 saya sudah mulai terbiasa
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
 saya akan terus berperilaku yang lebih baik
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
 saya rasa ini masih sama seperti kemarin, ditambah memang kemauan untuk berubah
 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?
 -
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
 saya senang mengikuti layanan ini

Medan, 24 Juni 2023

Aji Kamarindu
 Aji Kamarindu

Seri ke-3

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Rabu, 28 Juni 2023
 Jenis Layanan : Konseling Perorangan / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Sulis Eyani

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
tidak berbeda dengan 2 pertemuan sebelumnya
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
saya diminta menetapkan perilaku saya yang sekarang
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
saya merasa lebih baik
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
saya akan mengikuti saran buyani
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?

 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?

6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
saya merasa teruntung

Medan, 28 Juni 2023

Amba
 Amba Pratal

Sesi ke-3

**PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

LAISEG

Hari, Tanggal Layanan : Rabu, 28 Juni 2023
 Jenis Layanan : Konseling.....Perorangan / Kelompok *)
 Pemberi Layanan : Sulistyan

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
Masih tentang perilaku agresif
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang Anda peroleh dari layanan tersebut?
tidak ada lagi, karena saya rasa saya harus mulai bisa mengontrol perilaku saya agar tidak berlebihan.
3. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?
saya senang bahwa saya sudah mengikuti arahan dengan baik.
4. Hal-hal apakah yang akan Anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
saya lebih berhati-hati untuk tidak berkata & berperilaku kasar lagi
5. Apakah layanan yang Anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?
 - a. Apabila ya, manfaat apa yang Anda Peroleh?
ya, jadi saya sangat puas dalam proses layanan ini
 - b. Apabila tidak, adakah manfaat lain yang Anda peroleh?
tidak, karena manfaatnya sudah saya terima.
6. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
saya sangat senang.

Medan, 28 Juni 2023

Ambi Kurni
Afi Komando

Lampiran 9 Foto Dokumentasi




link Video pemberian layananan

<https://drive.google.com/drive/folders/1wCfoyAK4C4wiM8vYwncnIhkAB-LJnrqy>

Lampiran 10 K1

FORM K 1






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

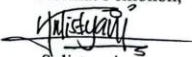
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswi : Sulistyani
 N P M : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Kredit Kumulatif : 118 SKS IPK = 3,79

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 5/12/22	Penerapan Konseling Individual sebagai Upaya Mereduktif terhadap Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia	 
	Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah SMK PAB 2 Helvetia	
	Pengaruh Intensitas Game Online terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMK PAB 2 Helvetia	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 31 Oktober 2022

Hormat Pemohon,

 Sulistyani
 1902080034

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 11 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada Yth : Bapak/Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sulistyani
 N P M : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduktif Terhadap Prilaku Agresif Siswa SMk PAB 2 Helvetia

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Ngayomi Yudha Wastuti., M.PSi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan Kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2022
 Hormat Pemohon

(Sulistyani)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 12 K3

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 3349 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Sulistyani**
N P M : 1902080034
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduktif
Prilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia**

Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti.,S.Psi. M.Psi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **05 Desember 2023**

Medan, 11 Jumadil Awwal 1444 H
05 Desember 2022 M

Wassalam
Dekan



Dra. Hj. Svamsuyurnita.,M.Pd.
NIDN.0004066701

- Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Sulistyani
NPM : 1902080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK Pab 2 Helvetia.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
05 Januari 2023	Pembetulan latar belakang masalah	MJ
18 Januari 2023	Pentapan fenomena	MJ
10 Februari 2023	Penambahan Teori terkait	MJ
19 Februari 2023	Kerangka konseptual	MJ
25 Februari 2023	Pembetulan sub 6	MJ
28 Februari 2023	Kesamaran Daftar Pustaka	MJ
03 Maret 2023	Disetujui untuk disosialisasikan	MJ

Medan, 28 Februari 2023


Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Lampiran 14 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

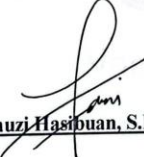

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : Sulistyani
 NPM : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 JudulSkripsi : Penerapan Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi
 Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia.


Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak
 melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

<p>Ketua Program Studi Bimbingan Konseling</p> <p> <u>M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.</u></p>	<p>Pembimbing,</p> <p> <u>Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.</u></p>
--	--

Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiarisme



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :


Nama Lengkap : SULISTYANI
 NPM : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

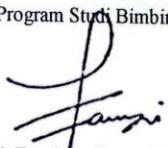
Medan, 10 April 2023
 Hormat Saya,
 Yang membuat pernyataan,



SULISTYANI

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 16 Surat Permohonan Seminar**SURAT PERMOHONAN**

Medan, 4 Maret 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sulistiyani
NPM : 1902080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduksi Perilaku
Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar


Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Sulistiyani

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


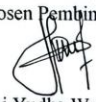
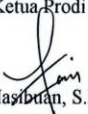

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 8 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi atas nama Mahasiswa dibawah ini :


Nama Lengkap : SULISTYANI
 NPM : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023

No	Masukan dan Saran
Judul	<i>Perubahan Judul menjadi "Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023."</i>
Bab I	-
Bab II	<i>sumber di tahun 2015 dan jurnal 2007 dirubah</i>
Bab III	<i>kesalahan penulisan / typo pada BAB III sampel / objek</i>
Lainya	-
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui dengan adanya perbaikan

Medan, 8 Maret 2023

Dosen Pembahas  M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd Ketua Prodi	Dosen Pembimbing  Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi Panitia Pelaksana Sekretaris Prodi
 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd	 Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Lampiran 18 Pengesahan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL



Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : SULISTYANI
 NPM : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023


Pada hari ini Rabu, Tanggal 8 Maret 2023 sudah layak menjadi Proposal Skripsi.

Medan, 8 Maret 2023


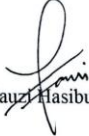
Disetujui Oleh :

Dosen Pembahas  M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd	Dosen Pembimbing  Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi
---	--


Diketahui Oleh :
Ketua Prodi


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Lampiran 19 Surat Keterangan telah Melakukan Seminar

 <p>UMSU Unggul Cerdas Terpercaya</p>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id Email: fkip@umsu.ac.id</p>
<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> <p><u>SURAT KETERANGAN</u> NO. :</p>	
<p>Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :</p>	
<p>Nama Lengkap : NPM : Program Studi : Judul Proposal :</p>	<p>SULISTYANI 1902080034 Bimbingan dan Konseling Konseling Individual sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023</p>
<p>Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 8 Maret 2023. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.</p>	
<p>Medan, 8 Maret 2023 Diketahui Oleh : Ketua Prodi</p>	
<p> M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd</p>	

Lampiran 20 Surat Permohonan Perubahan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama Mahasiswa : SULISTYANI
 NPM : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan Permohonan perubahan judul skripsi, sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:


PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF SISWA SMK PAB 2 HELVETIA.

Menjadi :



KONSELING INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF SISWA SMK PAB 2 HELVETIA 2022-2023.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 09 Maret 2023

Hormat Pemohon,

 SULISTYANI

Diketahui Oleh :

<p>Dosen Pembahas,</p>  M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.	<p>Dosen Pembimbing,</p>  Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi.,M.Psi
---	--

Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling,


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 21 Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [um :umedan](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 1556/IL3.AU/UMSU-02/F/2023	Medan	: <u>19 Ramadhan</u> <u>1444 H</u>
Lamp	: ---		: 10 April 2022 M
Hal	: Permohonan Izin Riset		


Kepada Yth,Bapak Kepala
SMK PAB 2 Helvetia
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb


Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	: Sulistiyani
NPM	: 1902080034
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduksi Prilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvertia 2022-2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.





Dekan



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701



Penting!


Lampiran 22 Balasan Riset



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA PAB. 2 HELVETIA**

Akreditasi : A (Amat Baik)

N.P.S.N. : 10214052 N.D.S. : 5307012301 SIOP NO. : 421/1322/PDM/2016 Tgl 16 Februari 2016
 N.S.S. : 344070102005 N.I.S. : 400380 N.P.W.P : 02.363.529.5-125.026
 Jl. Veteran Psr. IV Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab Deli Serdang, Telp./ Fax : (061) 8462720, Medan : 20373
 Home Page : <http://www.geocities.com/smkpab2medan> E-Mail : smkpab2helvetia@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

No : K02 1000.1 / PAB / VII.PPL / 2023

Kepala SMK Swasta Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Helvetia. Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 1556/II.3.AU/UMSU-02/F/2023 tanggal 10 April 2022 ,dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **SULISTYANI**
 NIM : 1902080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah mengadakan penelitian guna penyelesaian Skripsi dengan judul :

" Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduksi Prilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia 2022-2023 ."

dari tanggal 23 Mei s/d 20 Juni 2023 di SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

